

**ANALISIS PENGHINDARAN PAJAK DITINJAU DARI PROFITABILITAS,
KEPEMILIKAN KELUARGA, KOMISARIS INDEPENDEN
DAN KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dengan Kepemilikan Saham
Keluarga yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2019)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh :

SITI NURJANAH

NIM. 17.52.21.037

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
TAHUN 2021**

ANALISIS PENGHINDARAN PAJAK DITINJAU DARI PROFITABILITAS,
KEPEMILIKAN KELUARGA, KOMISARIS INDEPENDEN
DAN KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dengan Kepemilikan Saham
Keluarga yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2019)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

Oleh:

SITI NURJANAH

NIM. 17.52.21.037

Surakarta, 24 Maret 2021

Di setujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi:



Frank Aligarh, S.Pd., M.Sc

NIP. 19920912 201903 1 011

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : SITI NURJANAH
NIM : 17.52.21.037
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “ANALISIS PENGHINDARAN PAJAK DITINJAU DARI PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN KELUARGA, KOMISARIS INDEPENDEN DAN KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dengan Kepemilikan Saham Keluarga yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2019)”

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 24 Maret 2021



Siti Nurjanah

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : SITI NURJANAH
NIM : 17.52.21.037
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul “ANALISIS PENGHINDARAN PAJAK DITINJAU DARI PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN KELUARGA, KOMISARIS INDEPENDEN DAN KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dengan Kepemilikan Saham Keluarga yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2019)”

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dari www.idx.co.id . Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Surakarta, 24 Maret 2021



Siti nurjanah

Frank Aligarh, S.Pd., M.Sc
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Siti Nurjanah

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri
Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara SITI NURJANAH NIM: 17.52.21.037 yang berjudul:

“ANALISIS PENGHINDARAN PAJAK DITINJAU DARI PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN KELUARGA, KOMISARIS INDEPENDEN DAN KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dengan Kepemilikan Saham Keluarga yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2019)”

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 24 Maret 2021
Dosen Pembimbing Skripsi



Frank Aligarh, S.Pd., M.Sc
NIP. 19920912 201903 1 011

PENGESAHAN

**ANALISIS PENGHINDARAN PAJAK DITINJAU DARI PROFITABILITAS,
KEPEMILIKAN KELUARGA, KOMISARIS INDEPENDEN
DAN KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dengan Kepemilikan Saham
Keluarga yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2019)**

Oleh:

SITI NURJANAH
NIM. 17.52.21.037

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
Pada hari Selasa tanggal 6 April 2021/ 23 Syakban 1442 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Helti Nur Aisyiah, M.Si.
NIK. 19900607 201701 2 133



Penguji II
Marita Kusuma Wardani, S.E., M.Si., Ak.CA.
NIP. 19740302 200003 2 003



Penguji III
Samsul Rosadi, M.Si.
NIK. 19871221 201701 1 165



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si ✎
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Sebaik-baik orang ialah yang bermanfaat untuk orang lain”

*“Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang.
Teman yang paling setia hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh”*

(Andrew Jackson)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim

Dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
Kupersembahkan karyaku ini untuk :

Bapakku Daliman dan ibuku Paniyem tersayang, terimakasih untuk segala doa,
perhatian, kasih sayang dan dukungannya yang tiada henti

Kakakku Anik Setyowati dan Suradi yang selalu mendoakan dan memberikan
semangat

Yang terkasih Muhammad Gunawan yang selalu memberikan doa, perhatian dan
semangat

Sahabatku (Tika, Arum, Shela, dan Bekti) yang selalu memberikan warna dalam
kehidupan penulis

Teman-teman Akuntansi Syariah A dan D 2017

Almamater tercinta IAIN Surakarta

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **ANALISIS PENGHINDARAN PAJAK YANG DITINJAU DARI PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN KELUARGA, KOMISARIS INDEPENDEN DAN KUALITAS AUDIT** (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Dengan Kepemilikan Saham Keluarga yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019). Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag, M.Pd., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Anim Rahmayati, S.E.I, M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah

4. Frank Aligarh, S.Pd., M.Sc selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
5. Biro Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Bapakku Daliman dan ibuku Paniyem tersayang, terimakasih untuk segala doa, perhatian, kasih sayang dan dukungannya yang tiada henti
8. Kakakku Anik Setyowati dan Suradi yang selalu mendoakan dan memberikan semangat
9. Yang terkasih Muhammad Gunawan yang selalu memberikan doa, perhatian dan semangat
10. Sahabatku (Tika, Arum, Shela, dan Bkti) yang selalu memberikan warna dalam kehidupan penulis
11. Teman-teman Akuntansi Syariah A dan D 2017 yang telah memberikan kecerahan dan arahan selama menempuh studi di IAIN Surakarta
12. Semua pihak yang mendoakan, selalu memberi dukungan dan tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah berjasa dan membantu baik moril maupun spiritnya dalam penyusunan skripsi ini.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 24 Maret 2021

Penulis

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability, family ownership, independent commissioners and audit quality on tax avoidance. This study analyzes manufacturing companies with family share ownership listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019.

The data used are secondary data from the company's annual financial statements. The population in this study are all manufacturing companies with family shareholdings listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The sampling technique used was purposive sampling technique. The final sample was obtained as many as 35 companies. The analysis technique used is panel data regression analysis using the Eviews 10 program.

The results showed that profitability had a negative effect on tax avoidance, family ownership had a positive effect on tax avoidance, independent commissioners and audit quality had no effect on tax avoidance.

Keywords: tax avoidance, profitability, family ownership, independent commissioners, audit quality, company size

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, kepemilikan keluarga, komisaris independen dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini menganalisis perusahaan manufaktur dengan kepemilikan saham keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.

Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur dengan kepemilikan saham keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Teknik *purposive sampling* diperoleh sampel akhir sebanyak 35 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel menggunakan program Eviews 10.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, komisaris independen dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci : penghindaran pajak, profitabilitas, kepemilikan keluarga, komisaris independent, kualitas audit, ukuran perusahaan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
NOTA DINAS	v
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
<i>ABSTRACT</i>	xii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GRAFIK.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB 1_PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
1.7 Jadwal Penelitian.....	11
1.8 Sistematika Penulisan Skripsi	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
2.1 Kajian Teori.....	13
2.1.1 Teori agensi.....	13

2.1.2 Penghindaran pajak.....	15
2.1.3 Profitabilitas.....	17
2.1.4 Kepemilikan Keluarga	18
2.1.5 Komisaris independen.....	19
2.1.6 Kualitas audit	21
2.1.7 Ukuran Perusahaan	23
2.2 Penelitian Yang Relevan	24
2.3 Kerangka Berfikir.....	28
2.4 Perumusan Hipotesis	30
2.4.1 Profitabilitas dan Penghindaran pajak	30
2.4.2 Kepemilikan Keluarga dan Penghindaran pajak.....	30
2.4.3 Komisaris independen dan Penghindaran pajak	31
2.4.4. Kualitas Audit dan Penghindaran Pajak	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian	33
3.2 Jenis penelitian	33
3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	33
3.3.1 Populasi.....	33
3.3.2 Sampel	34
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel	35
3.4 Data dan Sumber Data.....	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data	35
3.6 Variabel penelitian	35
3.7 Definisi Operasional Variabel	36
3.7.1 Variabel Dependen	36
3.7.2 Variabel Independen	37
3.7.3 Variabel Kontrol	39
3.8 Teknik Analisis Data	39
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif	39
3.8.2 Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel.....	40
3.8.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel	41
3.8.4 Uji Asumsi Klasik.....	42

3.8.5 Analisis Model Regresi Data Panel	43
3.8.6 Uji Hipotesis	44
BAB IV _ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1 Gambaran Umum Penelitian	46
4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data	48
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	48
4.2.2 Estimasi Model Regresi Data Panel.....	51
4.2.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel	53
4.2.4 Uji Asumsi Klasik.....	55
4.2.5 Hasil Analisis Uji Regresi Data Panel	58
4.2.6 Uji Hipotesis	60
4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data	63
4.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran pajak	63
4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak	64
4.3.3 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak.....	65
4.3.4 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak	67
BAB V _PENUTUP.....	68
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Keterbatasan Penelitian	68
5.3 Saran-saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Penjelasan Sampel	34
Tabel 4.1 Perusahaan Yang Menjadi Sampel	47
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	48
Tabel 4.3 Hasil Uji Model <i>Common Effect Model</i>	52
Tabel 4.4 Hasil Uji Model <i>Fixed Effect Model</i>	52
Tabel 4.5 Hasil Uji Model Random Effect	53
Tabel 4.6 Hasil Uji Chow.....	54
Tabel 4.7 Hasil Uji Hausmen	54
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas	55
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi	55
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinieritas	56
Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas	58
Tabel 4.12 Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i>	58
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi	60
Tabel 4.14 Hasil Uji F.....	61
Tabel 4.15 Hasil Uji T.....	62

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Pertumbuhan Penerimaan Pajak	2
---	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	29
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Jadwal Penelitian	75
Lampiran 2 : Daftar Perusahaan Sampel Penelitian.....	76
Lampiran 3 : Data Mentah Variabel Penghindaran Pajak	77
Lampiran 4 : Data Mentah Variabel Profitabilitas	80
Lampiran 5 : Data Mentah Variabel Kepemilikan Keluarga	83
Lampiran 6 : Data Mentah Variabel Komisaris Independen	86
Lampiran 7 : Data Mentah Variabel Kualitas Audit	89
Lampiran 8 : Data Mentah Variabel Ukuran Perusahaan	94
Lampiran 9 : Variabel Independen, Variabel Kontrol, Variabel Dependen	97
Lampiran 10 : Hasil Uji Statistik Deskriptif	102
Lampiran 11 : Hasil <i>Common Effect</i> Model	102
Lampiran 12 : Hasil <i>Fixed Effect</i> Model	103
Lampiran 13 : Hasil <i>Random Effect</i> Model	104
Lampiran 14 : Hasil Uji Chow	105
Lampiran 15 : Hasil Uji Hausmen	105
Lampiran 16 : Hasil Uji Normalitas	105
Lampiran 17 : Hasil Uji Autokorelasi.....	106
Lampiran 18 : Hasil Uji Multikolinieritas	106
Lampiran 19 : Hasil Uji Heteroskedastisitas	106
Lampiran 20 : Hasil Uji Koefisien Determinasi	107
Lampiran 21 : Hasil Uji F	107
Lampiran 22 : Hasil Uji T	107

Lampiran 23 : Daftar Riwayat Hidup	108
Lampiran 24 : Cek Plagiasi	109

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di Indonesia memerlukan sumber daya yang besar guna meningkatkan pembangunan dan perekonomian nasional. Salah satu sumber pendapatan negara yang paling besar yaitu pajak. Ketergantungan terhadap pajak yang tinggi mengakibatkan pemerintah Indonesia membuat suatu regulasi mengenai perpajakan untuk memaksimalkan potensi penerimaan pajak oleh negara (Wijayanti *et al.*, 2018). Pemerintah yang terus berupaya meningkatkan pendapatan dari pajak ternyata berbanding terbalik dengan pembayar pajak dalam hal ini perusahaan-perusahaan. Perusahaan dalam konteks akuntansi berasumsi bahwa pajak merupakan beban bagi perusahaan yang dapat mengurangi laba bersih, hal ini bertolak belakang dengan tujuan perusahaan yaitu untuk memperoleh laba yang tinggi. Hal ini yang menjadikan faktor pemicu bagi manajemen untuk melakukan penghindaran pajak (Chen *et al.*, 2010).

Penghindaran pajak dianggap sebagai masalah utama, mengingat konsekuensi ekonomi dan kompleksitasnya (Gaaya *et al.*, 2017). Menurut Ying *et al.*, (2017) penghindaran pajak dapat menyebabkan masalah asimetri informasi dan moral *hazard* karena perbedaan kepentingan antara kreditur dan manajemen. Bagi pasar, penghindaran pajak dapat menimbulkan reaksi positif dan negatif, positif jika ekspektasi pasar pengungkapan meningkat, negatif jika ekspektasi pasar beban meningkat (Astuti & Aryani. Y. A, 2016).

Penghindaran pajak merupakan pengurangan tarif pajak secara eksplisit yang merepresentasikan strategi perencanaan pajak seperti manajemen pajak (*tax management*), perencanaan pajak (*tax planning*), dan pajak agresif (*tax aggressive, tax evasion dan tax sheltering*) (Heitzman, 2010). Penghindaran pajak dapat dilakukan oleh manajemen perusahaan secara legal dengan cara melihat peraturan perpajakan yang ada dan kemudian mencari kelemahannya untuk dimanfaatkan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak (Sumantri *et al.*, 2018).

Berikut disajikan grafik penerimaan pajak pada tahun 2015-2019.

Grafik 1.1

Grafik Pertumbuhan Penerimaan Pajak



Kemenkeu mencatat realisasi penerimaan pajak pada tahun 2019 mencapai Rp 1.332,1 triliun. Ini hanya 84,4% dari target dalam anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) 2019 sebesar Rp 1.577,6 triliun. Penerimaan pajak ditahun

2019 mengalami tekanan, industri manufaktur menjadi industri yang paling minim kontribusi pajaknya. Industri manufaktur tersebut tumbuh negatif karena terimbas langsung dengan gejolak harga komoditas dan perdagangan global. Penerimaan pajak dari industri manufaktur sampai akhir desember 2019 hanya pada angka Rp365,39 triliun. Jumlah ini lebih rendah 1,8% dan jauh dari penerimaan tahun 2018 yang berhasil tumbuh 10,9%.

Terkait dengan rasio pajak, Juli 2019, OECD mengeluarkan laporan *Revenue Statistic in Asia Pacific Economies 2019* terkait data rasio pajak di Asia Pasifik, Indonesia berada di urutan terendah hanya 11,5%. Dalam laporan ini ditemukan sejumlah masalah krusial mengapa rasio pajak Indonesia sangat rendah salah satunya yaitu adanya penghindaran pajak (Darussalam, 2020).

Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) sebagai salah satu pengukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA yang mampu diraih oleh perusahaan menunjukkan performa perusahaan dikategorikan baik (Suardana, 2014). Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan berarti laba yang diperoleh juga semakin tinggi, hal ini akan menurunkan niat manajemen untuk melakukan penghindaran pajak karena mereka bisa dengan optimal membagi laba untuk berbagai keperluan termasuk dalam perencanaan pajak (Wijayani, 2016).

Beberapa penelitian telah mengaitkan antara kepemilikan perusahaan dengan perilaku perpajakan perusahaan (Chen *et al.*, 2010; Gaaya *et al.*, 2017; Oktavia & Hananto, 2018; Richardson *et al.*, 2014). Adanya pemilik keluarga dalam struktur kepemilikan perusahaan menghadirkan latar belakang yang unik

dalam penelitian karena adanya masalah keagenan yang diakibatkan olehnya. Kepemilikan keluarga akan menyebabkan konflik keagenan yang lebih besar pada hubungan antara pemilik mayoritas dengan pemilik minoritas serta masalah keagenan yang lebih kecil pada hubungan antara pemilik dengan manajer. Besar kecilnya konflik keagenan ini dapat mempengaruhi level keagresifan tindakan pajak perusahaan (Chen *et al.*, 2010).

Hubungan antara kepemilikan keluarga dengan tindakan pajak agresif diduga berkaitan dengan masalah *corporate governance* perusahaan. Penerapan *corporate governance* diharapkan mampu mengatasi masalah agensi yang dialami oleh perusahaan. Masalah agensi ini timbul karena asimetri informasi akibat pemisahan kepemilikan dan manajemen perusahaan. Hal ini dapat memberikan celah bagi manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik. Penerapan *corporate governance* yang baik diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Salah satu caranya adalah dengan meningkatkan efisiensi pembayaran pajak perusahaan (Hendri, 2013). Dalam penelitian ini *corporate governance* diprosikan dengan komisaris independen dan kualitas audit.

Luh & Puspita (2017) perusahaan besar akan mendapat perhatian yang lebih besar dari pemerintah terkait dengan laba yang diperoleh, sehingga mereka sering menarik perhatian fiskus untuk dikenai pajak yang sesuai dengan aturan perpajakan yang berlaku. Semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Jadi hal itu memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah - celah yang ada untuk melakukan tindakan *tax avoidance* dari setiap transaksi. Selain itu perusahaan yang beroperasi lintas negara memiliki

kecenderungan untuk melakukan tindakan *tax avoidance* yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang beroperasi lintas domestik, karena mereka bisa melakukan transfer laba ke perusahaan yang berada di lain negara, dimana negara tersebut memungut tarif pajak yang lebih rendah dibandingkan negara lainnya.

Kebijakan

Perusahaan dengan skala besar dapat dengan optimal melakukan perencanaan keuangan termasuk dalam manajemen perpajakannya. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengelompokkan perusahaan menjadi perusahaan besar atau kecil. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan logaritma natural asset karena ukuran ini dianggap memiliki tingkat kestabilan yang lebih baik dibandingkan dengan proksi yang lain (Luh & Puspita, 2017).

Wijayanti *et al.*, (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh *corporate governance* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018 dengan total sampel 39 perusahaan, hasil penelitian menunjukkan kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Penelitian tentang pengaruh *corporate governance* terhadap penghindaran pajak juga dilakukan oleh (Sumantri *et al.*, 2018) dengan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015 dengan total sampel 160

perusahaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen, dewan komisaris dan komite audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak sedangkan kepemilikan institusional dan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Tandean & Winnie, (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh *corporate governance* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013 dengan total sampel 120 perusahaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak dan karakter eksekutif, kompensasi eksekutif, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Penelitian tentang pengaruh kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak yang dimoderasi dengan kualitas audit dilakukan oleh (Gaaya *et al.*, 2017) dengan total sampel 315 perusahaan yang listing di Bursa Efek Tunisia pada tahun 2008-2013, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak dan kepemilikan keluarga yang dimoderasi dengan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Jamei (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh *corporate governance* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran pada tahun 2011-2015 dengan total sampel 104 perusahaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan managerial berpengaruh positif terhadap

penghindaran pajak dan kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, persentase dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Suardana (2014) melakukan penelitian tentang pengaruh *corporate governance*, profitabilitas dan karakter eksekutif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012 dengan total sampel 159 perusahaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris, komite audit, kualitas audit, ROA berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak dan resiko perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Hendri (2013) tentang kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak dan *corporate governance* sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga, komite audit, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dan komite audit dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kepemilikan keluarga dengan penghindaran pajak.

Hanum (2013) meneliti tentang pengaruh karakteristik *corporate governance* terhadap *effective tax rate* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011 dengan total sampel 50 perusahaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit, komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibawa *et al.* (2016) tentang pengaruh *corporate governance* terhadap penghindaran pajak studi empiris pada perusahaan yang terdaftar pada bursa indeks sri kehati pada tahun 2010-2014, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian diketahui secara simultan variabel persentase dewan komisaris independen, komite audit perusahaan, dan kualitas auditor eksternal berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan secara parsial didapatkan persentase dewan komisaris independen dan komite audit perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, dan kualitas auditor eksternal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.

Subagiastra *et al.* (2017) meneliti tentang pengaruh profitabilitas, kepemilikan keluarga dan *corporate governance* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2014 dengan total sampel 120 perusahaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, kepemilikan institusional dan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Dari uraian latar belakang di atas serta ketidakonsistenan hasil penelitian maka penulis perlu meneliti kembali pengaruh profitabilitas, kepemilikan keluarga dan *corporate governance* yang diproksikan dengan komisaris independen dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur dengan kepemilikan saham keluarga yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka identifikasi masalah yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut :

1. Kepemilikan yang terpisah dan manajemen perusahaan dapat menciptakan masalah asimetri informasi
2. Adanya berbagai struktur kepemilikan yang terdapat dalam suatu perusahaan mengakibatkan adanya perbedaan kepentingan serta tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang kurang baik berdampak pada penghindaran pajak
3. Penelitian ini dilakukan untuk melihat kekonsistenan hasil penelitian terdahulu, karena terdapat perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini mempunyai kefokusannya maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh profitabilitas, kepemilikan keluarga, komisaris independen dan kualitas audit yang dikontrol dengan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur dengan kepemilikan saham keluarga yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak?
2. Apakah kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak?

3. Apakah komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak?
4. Apakah kualitas audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

1.5 Tujuan Penelitian

1. Menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak
2. Menguji secara empiris pengaruh kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak
3. Menguji secara empiris pengaruh komisaris independen terhadap penghindaran pajak
4. Menguji secara empiris pengaruh kualitas audit terhadap penghindaran pajak

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan suatu manfaat bagi beberapa elemen, yaitu :

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini bisa dijadikan pertimbangan bagi manajemen agar dapat menghindari tindakan penghindaran pajak atau *tax avoidance*

2. Bagi pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pemerintah untuk membuat regulasi mengenai perpajakan agar tidak ada celah bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan literatur dan referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya yang membahas tentang profitabilitas, kepemilikan keluarga, komisaris independent dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak

1.7 Jadwal Penelitian

Terlampir

1.8 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran mengenai isi skripsi ini, pembahasan dilakukan secara sistematis dan menyeluruh. Sistematika skripsi ini meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan latar belakang mengenai penghindaran pajak dengan berbagai fenomena yang ada dan diuraikan juga penelitian-penelitian terdahulu terkait profitabilitas, kepemilikan keluarga, *corporate governance* dan penghindaran pajak. Dipaparkan mengenai rumusan masalah yang menjadi acuan penelitian ini dilakukan. Dijelaskan mengenai batasan masalah agar penelitian ini mempunyai titik fokus, mengenai tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan untuk membantu pembaca memahami skripsi ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini membahas tentang teori yang digunakan dalam penelitian ini serta menjelaskan variabel yang digunakan dalam penelitian. Dijelaskan pula terkait kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang berisi bagaimana alur pengolahan data jumlah populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan alat analisis yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang dilakukan. Hasil analisis dengan metode penelitian yang digunakan serta uraian hasil yang dikaitkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang ada serta beberapa saran yang ditujukan kepada beberapa pihak yang berkepentingan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori agensi

Teori agensi menggambarkan timbulnya sebuah kontrak hubungan antara pihak prinsipal dan pihak lain yang biasa disebut dengan pihak agen, dimana dalam hal ini pihak prinsipal mendelegasikan pekerjaan kepada pihak agen. Investor merupakan pihak prinsipal dan manajemen pengelola perusahaan ialah pihak agen. Lebih lanjut teori ini menjelaskan bahwa pihak pemilik perusahaan atau pemegang saham memberikan sumber daya bagi pihak manajemen untuk menjalankan perusahaan, sebaliknya pihak manajemen diharapkan memberikan *service* bagi kepentingan pemilik perusahaan. Dan manajemen perusahaan diberikan wewenang untuk mengambil keputusan (Jensen dan Meckling, 1976).

Teori agensi yang dijelaskan oleh Jensen dan Meckling (1976) lebih lanjut menjelaskan bahwa kedua belah pihak, pihak agen dan pihak prinsipal merupakan *utility maximizers*, jadi pihak agen belum tentu bertindak sesuai dengan kepentingan pihak prinsipal. Pihak agen sering kali termotivasi untuk memaksimalkan bonus yang diterimanya, hal ini berlawanan dengan tujuan dari pihak prinsipal yang berusaha untuk memaksimalkan pengembalian atas sumber dayanya, sehingga dalam hal ini dapat menimbulkan konflik kepentingan antara pihak agen dan prinsipal.

Menurut Eisenhardt (1989), terdapat dua masalah dalam hubungan antara pihak prinsipal dan pihak agen, pertama adanya perbedaan kepentingan atau tujuan

antara pihak prinsipal dan pihak agen. Kedua adanya kesulitan atau mahal biaya bagi pihak prinsipal untuk memverifikasi apa yang telah dilakukan oleh manajemen pengelola perusahaan (asimetri informasi).

Adanya asumsi bahwa pihak pemegang saham dan manajemen memaksimalkan kepentingan masing-masing, mengakibatkan pihak manajemen memanfaatkan asimetri informasi untuk menyembunyikan informasi yang tidak diketahui oleh pemegang saham. Hal ini mendorong pihak manajemen untuk cenderung melakukan perilaku yang tidak semestinya, seperti melakukan praktik manajemen laba. Watts dan Zimmerman (1986) dalam (Oktavia & Hananto, 2018) berpendapat bahwa hubungan antara pihak manajemen dan pemegang saham ditentukan oleh angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan. Kinerja manajemen dinilai, diukur, dan diawasi oleh pemegang saham agar pemegang saham dapat menilai sejauh mana manajemen meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

Muljono (2008) berpendapat bahwa ketergantungan pihak eksternal pada angka-angka akuntansi, kecenderungan pihak manajemen mementingkan kepentingan pribadi, serta adanya asimetri informasi dan konflik kepentingan yang tinggi, mendorong pihak manajemen untuk memainkan angka akuntansi dalam laporan keuangan agar menampilkan laba tertentu sesuai kepentingan manajemen.

Perbedaan kepentingan pada masing-masing pihak dapat berpengaruh pada kepatuhan pajak suatu entitas. Manajemen melakukan penghindaran pajak atau *tax avoidance* untuk meningkatkan *net after tax* sehingga nilai perusahaan ikut meningkat dan manajemen dianggap sudah berhasil sebagai pihak yang

menjalankan perusahaan. Dilain sisi pihak prinsipal menginginkan manajemen untuk lebih berhati-hati dalam mengelola entitas termasuk tindakan pajak yang *aggressive* yang berdampak pada reputasi dan kelangsungan usahanya (Charisma & Dwimulyani, 2019)

Masalah keagenan dapat menyebabkan *agency cost*, seperti biaya sisa adalah selisih antara keuntungan yang didapat karena terdapat perbedaan keputusan investasi antara pihak prinsipal dan pihak agen, biaya pengawasan untuk mengawasi kinerja manajer, biaya ikatan untuk membuat manajer mengedepankan kepentingan prinsipal tanpa memerlukan *controlling*. Cara meminimalisir *agency cost* antara lain dengan meningkatkan kepemilikan keluarga anggota keluarga yang ada di perusahaan atau CEO dari anggota keluarga (Setiyowati & Sari, 2017). Saat saham yang dimiliki anggota keluarga cukup besar dapat dipastikan bahwa kebijakan perusahaan berdasarkan keputusan anggota keluarga. Jika terdapat anggota keluarga yang menjabat di perusahaan dan CEO dari anggota keluarga, maka dapat memberikan pengaruh terhadap kebijakan perusahaan.

2.1.2 Penghindaran pajak

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan segala bentuk kegiatan yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak, baik kegiatan yang diperbolehkan atau kegiatan khusus untuk mengurangi pajak. Biasanya penghindaran pajak dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan hukum perpajakan (Dyrenge et al., 2008).

Meminimalisasi beban pajak dapat dilakukan dengan beberapa cara, mulai dari yang masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan sampai dengan melanggar peraturan perpajakan. Upaya meminimalkan pajak secara eufimisme sering disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*). Umumnya perencanaan pajak merujuk pada proses merencanakan usaha dan transaksi wajib pajak agar utang pajak berada dalam jumlah minimal tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan (Suandy, 2008). Suandy (2008) memaparkan beberapa faktor yang memotivasi wajib pajak untuk melakukan penghematan pajak secara illegal, antara lain :

a. Jumlah pajak yang harus dibayar

Besarnya jumlah pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak. Semakin besar jumlah pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak semakin besar pula kecenderungannya untuk melakukan pelanggaran.

b. Biaya untuk menyuap fiskus

Semakin kecil biaya untuk menyuap fiskus, semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.

c. Kemungkinan untuk terdeteksi

Semakin kecil kemungkinan suatu pelanggaran terdeteksi maka semakin besar kecenderungan untuk melakukan pelanggaran.

d. Besar sanksi

Semakin ringan sanksi yang didapatkan terhadap pelanggaran, maka semakin besar kecenderungan wajib pajak melakukan pelanggaran.

Tindakan pajak agresif merupakan suatu pengelolaan dengan tujuan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang termasuk penghindran pajak (*tax avoidance*) maupun tidak (Mary Margaret Frank, 2009). Dalam Chen *et al.* (2010) terdapat beberapa keuntungan dan kerugian dari tindakan pajak agresif. Keuntungan dari tindakan pajak agresif diantaranya :

- a. Penghematan pajak, kas dari pemegang saham menjadi lebih besar
- b. Kompensasi bagi manajer pemegang saham atas tindakan pajak agresif yang dilakukan oleh manajer tersebut
- c. Kesempatan bagi manajer untuk melakukan *rent extraction*, yakni kebijakan manajer yang tidak memaksimalkan kepentingan pemilik. Hal ini dapat berupa penyusunan laporan keuangan yang agresif, pengambilan sumber daya atau aset perusahaan untuk kepentingan pribadi atau melakukan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Sedangkan kerugian dari tindakan pajak agresif diantaranya :

- a. Adanya kemungkinan perusahaan akan terkena sanksi dari kantor perpajakan karena ditemukan kecurangan pada saat proses audit
- b. Cidera nya reputasi perusahaan akibat audit oleh kantor perpajakan
- c. Turunnya harga saham, karena anggapan pemegang saham tindakan pajak agresif dilakukan untuk *rent extraction* yang merugikan pemegang saham.

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan gambaran kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dalam pengelolaan aktiva yang dikenal dengan *Return On Asset* (ROA)

(Subagiastra *et al.*, 2017). ROA menggambarkan kemampuan manajemen dalam memperoleh laba, semakin tinggi nilai ROA semakin tinggi laba perusahaan yang ini dapat diartikan bahwa pengelolaan aktiva semakin baik. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi memiliki kesempatan dalam menempatkan posisi saat perencanaan pajak yang mengurangi jumlah beban pajak perusahaan (Chen *et al.*, 2010).

2.1.4 Kepemilikan Keluarga

Richardson *et al.* (2016) menyebutkan bahwa perusahaan keluarga ialah setiap perusahaan yang kepemilikan saham yang dominan. Sedangkan (Subagiastra *et al.*, 2017) mendefinisikan perusahaan keluarga sebagai perusahaan yang dijalankan berdasarkan keturunan atau warisan dari orang-orang yang lebih dulu menjalankan atau oleh keluarga secara terang-terangan mewariskan perusahaannya kepada generasi selanjutnya.

Menurut Sugiarto (2009) dalam (Wirدانingsih *et al.*, 2018), perusahaan keluarga didefinisikan sebagai suatu bentuk perusahaan dengan kepemilikan dan manajemen yang dikelola dan dikontrol oleh pendiri atau anggota keluarganya atau kelompok yang memiliki pertalian keluarga, baik yang tergolong keluarga inti atau perluasannya (baik yang memiliki hubungan darah atau ikatan perkawinan). Sebuah perusahaan dikatakan sebagai perusahaan keluarga jika salah satu dari tiga faktor yang terdiri dari modal ekuitas, pengelolaan dan pengendalian didominasi sepenuhnya oleh keluarga (Kraus *et al.*, 2012).

Untuk dapat dikatakan sebagai perusahaan keluarga tentu harus memiliki kriteria. Martinez. John I (2005) mendefinisikan perusahaan yang dikontrol oleh keluarga dengan memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Sebuah kepemilikan yang dikendalikan oleh keluarga, dan dimana anggota keluarga juga menjadi direksi dan top manajer.
- b. Perusahaan yang secara jelas dikendalikan oleh keluarga, dan anggota keluarga menjadi dewan direksi utama.
- c. Perusahaan yang dalam suatu kelompok bisnis yang berhubungan jelas dengan suatu keluarga bisnis.
- d. Perusahaan yang secara jelas berhubungan dengan kelompok bisnis dengan seorang enterpreneur atau pelaku bisnis tanpa keturunan langsung, tetapi ada pertanda jelas bahwa diproyeksikan dalam waktu kedepan kontrol perusahaan akan dilanjutkan oleh keturunan tidak langsungnya (Saudara kandung, sepupu, keponakan, dan lain-lain).
- e. Melakukan kontrol perusahaan dengan menunjuk sebagian anggota direksi yang didapatkan melalui mayoritas kepemilikan saham, pengaruh atas pemegang saham lain, karena untuk pengetahuan bisnis keluarga, tradisi, keyakinan atau kepercayaan, persahabatan dan lain lain.

2.1.5 Komisaris independen

Menurut Wardhani (2007) salah satu permasalahan dalam penerapan *corporate governance* adalah adanya CEO yang memiliki kekuatan yang lebih besar dibandingkan dengan dewan komisaris. Padahal fungsi dari dewan komisaris

adalah untuk mengawasi kinerja dari dewan direksi yang dipimpin oleh CEO tersebut. Oleh karena itu diperlukannya komisaris independen yang berfungsi sebagai kekuatan penyeimbang (*controveiling power*).

Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan (Wijayanti *et al.*, 2018)

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen (FCGI, 2000). Kriteria dewan komisaris independen adalah sebagai berikut :

- a. Komisaris independen bukan merupakan anggota manajemen
- b. Komisaris independen bukan merupakan pemegang saham mayoritas, atau seorang pejabat dari atau dengan cara lain yang berhubungan secara langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari perusahaan.
- c. Komisaris independen dalam kurun waktu tiga tahun terakhir tidak dipekerjakan dalam kapasitasnya sebagai eksekutif oleh perusahaan atau perusahaan lainnya dalam satu kelompok usaha dan tidak pula dipekerjakan dalam kapasitasnya sebagai komisaris setelah tidak lagi menempati posisi seperti itu.
- d. Komisaris independen bukan merupakan penasehat professional perusahaan atau perusahaan lainnya yang satu kelompok dengan perusahaan tersebut.

- e. Komisaris independen bukan merupakan seorang pemasok atau pelanggan yang signifikan dan berpengaruh dari perusahaan atau perusahaan lainnya yang satu kelompok, atau dengan cara lain berhubungan secara langsung atau tidak langsung dengan pemasok atau pelanggan tersebut.
- f. Komisaris independen tidak memiliki kontraktual dengan perusahaan atau perusahaan lainnya yang satu kelompok selain sebagai komisaris independen
- g. Komisaris independen harus bebas dari kepentingan dan urusan bisnis apapun atau hubungan lainnya yang dapat, atau secara wajar dapat dianggap sebagai campur tangan secara material dengan kemampuannya sebagai seorang komisaris untuk bertindak demi kepentingan yang menguntungkan perusahaan.

Keberadaan dewan komisaris independen di Indonesia telah diatur dalam Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) Nomor : Kep 315/BEJ/06-2000 perihal peraturan No. 1-A. Dalam peraturan tersebut dinyatakan bahwa dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*), perusahaan yang tercatat di BEJ wajib memiliki komisaris independen yang jumlah proporsionalnya sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris.

2.1.6 Kualitas audit

Pihak ketiga yang independen dibutuhkan sebagai mediator diantara agen dan pemilik. Pihak ketiga ini berfungsi untuk memonitor perilaku agen apakah

sudah bertindak sesuai dengan keinginan pemilik. Auditor adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak pemilik dengan pihak agen dalam mengelola keuangan perusahaan. Auditor melakukan fungsi memonitoring pekerjaan agen melalui suatu sarana yaitu laporan keuangan. Audit laporan keuangan ini dimaksudkan untuk mengurangi risiko informasi dan meningkatkan pengambilan keputusan. Audit dilakukan oleh pihak independen yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan oleh manajemen.

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien atau perusahaan dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Penyampaian dalam suatu laporan keuangan atau informasi mengenai kinerja perusahaan kepada pengguna laporan keuangan, setiap perusahaan diminta untuk menggunakan jasa KAP. Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan tersebut, perusahaan biasanya menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm (big four)*.

Zulaikha (2010) menyatakan dalam hal memberikan jasa audit suatu KAP akan menerima kerugian yang cukup besar melalui reputasi yang rusak apabila tidak memberikan kualitas audit yang sesuai standar. KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif,

memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkannya untuk menyelesaikan audit tepat waktu dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasi.

Beberapa alasan perusahaan dalam menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik *Big Four*, antara lain Tuanakotta dalam (Zulaikha, 2010):

- 1) Para pemegang saham menginginkan *Big Four Firm*
- 2) Perusahaan ingin mendapatkan kepercayaan dari para investor atau dukungan dari pasar modal
- 3) *The Big Four Firm* mempunyai sumber daya keuangan yang kuat untuk mempertahankan pekerjaan mereka
- 4) Perusahaan publik memang dituntut untuk menggunakan *The Big Four Firm* dan kualitas jasa perusahaan. *The Big Four Firm* alasannya karena besarnya jumlah dan ragam klien yang ditangani KAP, banyaknya ragam jasa yang ditawarkan, luasnya cakupan geografis termasuk *afiliasi internasional* dan banyaknya jumlah staf audit dalam suatu KAP.

2.1.7 Ukuran Perusahaan

Perusahaan merupakan wajib pajak, sehingga ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi cara sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya dan merupakan faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *tax avoidance*. (Ayu & Yudi, 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat mengelompokkan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti contoh, ukuran perusahaan bisa kita lihat melalui total asset

perusahaan yang dimiliki, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan.

Ukuran perusahaan ditunjukkan melalui log natural total aset, karena dinilai bahwa ukuran ini memiliki tingkat kestabilan yang lebih dibandingkan proksi-proksi yang lainnya dan berkesinambungan antar periode. Secara umum ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek (Luh & Puspita, 2017).

2.2 Penelitian Yang Relevan

Jamei (2017) menggunakan variabel *board members*, *board non-duty*, kepemilikan managerial, kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel adalah 104 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Tehran selama tahun 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *board members*, *board non-duty*, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan kepemilikan managerial berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Gaaya *et al.* (2017) menggunakan variabel kepemilikan keluarga dan kualitas audit sebagai variabel moderasi terhadap penghindaran pajak. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel 55 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Tunisia pada tahun 2008-2013. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif signifikan antara kepemilikan keluarga

dengan penghindaran pajak dan kepemilik keluarga serta kualitas audit sebagai variabel moderasi berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Tandean & Winnie (2016) menggunakan variabel kompensasi eksekutif, karakter eksekutif, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit, proporsi dewan komisaris. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel 120 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2010-2013. Hasil penelitian ini menunjukkan komite audit secara parsial berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak sedangkan kompensasi eksekutif, karakter eksekutif, ukuran perusahaan, kepemilikan, kualitas dan proporsi dewan komisaris memiliki efek simultan.

Richardson *et al.* (2016) menggunakan variabel struktur kepemilikan terhadap penghindaran pajak. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel 207 perusahaan swasta yang terdaftar di pasar saham China pada periode 2005-2010. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kepemilikan yang terkonsentrasi melalui hak suara berhubungan negatif dengan penghindaran pajak karena efek keselarasan. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara struktur kepemilikan piramidal dan penghindaran pajak karena efek *entrenchment*. Ketika hak suara dan hak arus kas berbeda, tingkat yang lebih rendah dari hak arus kas gagal menawarkan penyalarsan insentif pemilik pengendali yang cukup untuk mengurangi efek *entrenchment* dan penghindaran pajak.

Ying *et al.* (2017) menggunakan variabel kepemilikan negara, konsentrasi kepemilikan, kepemilikan institusional dan *tax aggressiveness*. Teknik

pengambilan sampel *purposive sampling*. Jumlah sampel 958 perusahaan yang terdaftar di bursa efek shenzen dan shanghai periode 2006-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan koneksi politik dan konsentrasi kepemilikan memberdayakan perusahaan untuk mengejar agresif perencanaan pajak sedangkan investor institusi secara parsial mengurangu pengaruh tersebut.

Wijayani (2016) menggunakan variabel profitabilitas, kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, komisaris independen dan penghindaran pajak. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Jumlah sampel 54 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak dan kepemilikan keluarga tidak berpengaruh.

Charisma & Dwimulyani (2019) menggunakan variabel kepemilikan managerial, kepemilikan institusional, kepemilikan keluarga dan kualitas audit sebagai variabel moderasi terhadap penghindaran pajak. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel 17 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan keluarga dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap penghindaran pahak. Kualitas audit sebagai variabel moderasi mampu memperkuat pengaruh negatif kepemilikan managerial dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak.

Hidayanti & Laksito (2013) menggunakan variabel kepemilikan keluarga dan *corporate governance* terhadap penghindaran pajak. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel 78 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2011. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan keluarga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak sedangkan *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Wirdaningsih *et al.* (2018) menggunakan variabel kepemilikan keluarga, efektivitas komisaris independen dan kualitas audit sebagai variabel moderasi terhadap penghindaran pajak. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel 62 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap penghindaran pajak, efektivitas komisaris independen dan kualitas audit sebagai variabel moderasi mengurangi pengaruh kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak.

Subagiastra *et al.* (2017) menggunakan variabel profitabilitas, kepemilikan keluarga, *corporate governance* dan penghindaran pajak. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel 120 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan Hasil pengujian menunjukkan bahwa laba atas aset sebagai proksi dari profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Kepemilikan institusional dan proporsi dewan komisaris independen sebagai proksi dari *good*

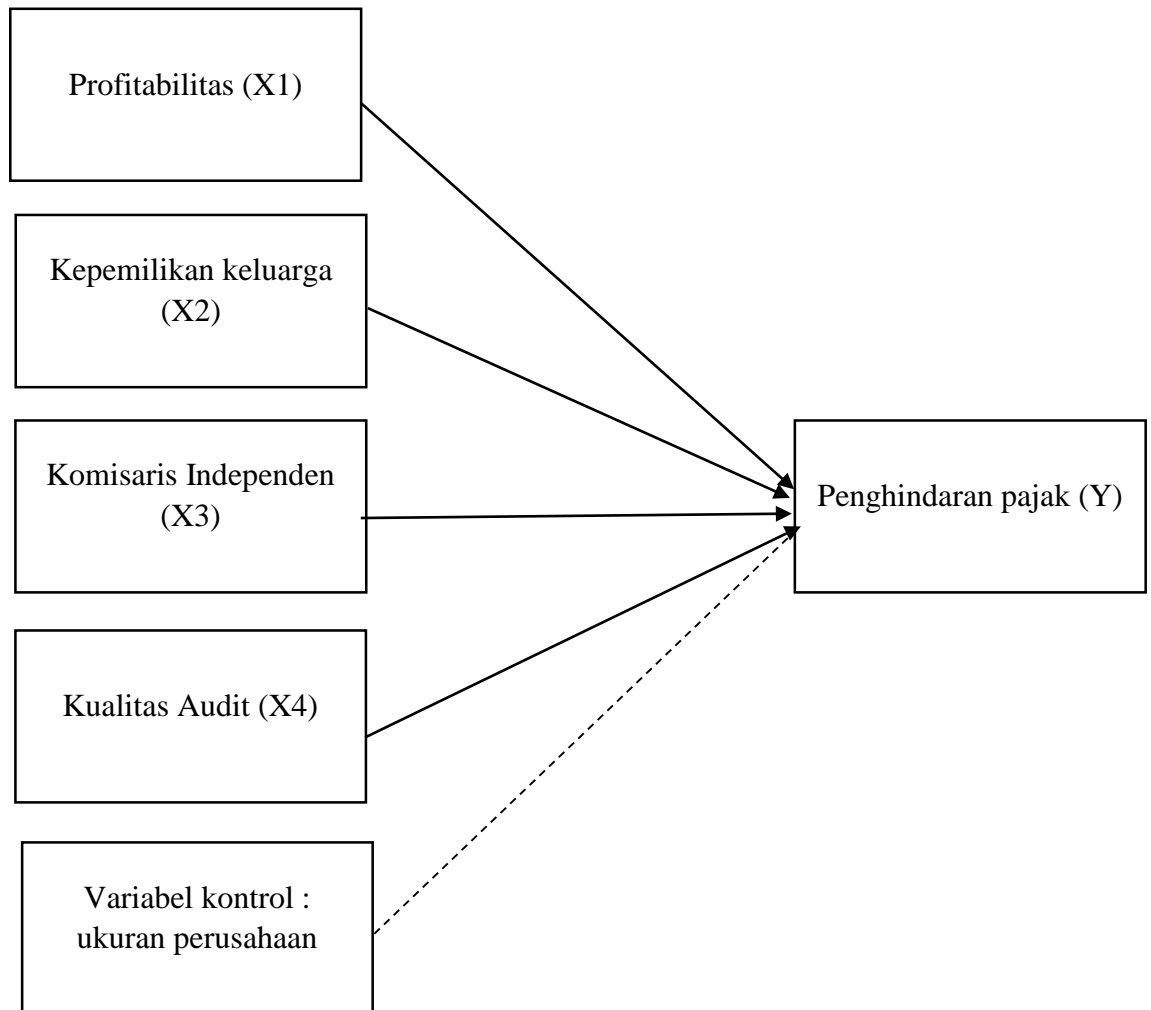
corporate governance juga menunjukkan pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Oktavia & Hananto (2018) menggunakan variabel kepemilikan keluarga, kontrol keluarga pemilik, manajemen keluarga pemilik dan penghindaran pajak. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Jumlah sampel 135 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan pajak agresif. Kontrol keluarga pemilik memiliki pengaruh terhadap tindakan pajak agresif dan manajemen keluarga pemilik perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tindakan pajak agresif.

2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir ini ditujukan untuk membantu dalam menganalisis permasalahan yang akan diselesaikan. Kerangka berfikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka berfikir



Berdasarkan kerangka berfikir tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh profitabilitas, kepemilikan keluarga, komisaris independen dan kualitas audit dengan variabel kontrol ukuran perusahaan model penelitian berjalan satu arah untuk menjelaskan penghindaran pajak yang diprosikan dengan *ETR* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019.

2.4 Perumusan Hipotesis

2.4.1 Profitabilitas dan Penghindaran pajak

Profitabilitas merupakan salah satu alat pengukuran kinerja perusahaan, salah satu rasio dari profitabilitas ialah *Return On Asset* (ROA). Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan berarti laba bersih yang diperoleh juga semakin tinggi, dimana dalam hal ini perusahaan bisa dengan optimal mengambil keputusan termasuk dalam perencanaan pajak (Subagiastra *et al.*, 2017)

Subagiastra *et al.* (2017) dan Suardana (2014) melakukan penelitian profitabilitas terhadap penghindaran pajak dan hasilnya menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Disini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas semakin menurun kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Berdasarkan penjelasan di atas hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

2.4.2 Kepemilikan Keluarga dan Penghindaran pajak

Dengan kepemilikan keluarga yang besar secara otomatis pihak keluarga yang berada di perusahaan mengendalikan, mengantisipasi kepemimpinan (*leadership*) dan pengawasan (*controlling*) dilakukan oleh anggota keluarga (Wirdaningsih *et al.*, 2018) kepemilikan keluarga dalam perusahaan, rentang waktu investasi yang lebih lama, serta memiliki kepedulian yang lebih tinggi terhadap

reputasi perusahaan (Chen *et al.*, 2010). Manfaat dan biaya dari tindakan pajak yang agresif akan lebih tinggi dirasakan oleh perusahaan keluarga. Dengan melakukan tindakan pajak yang agresif perusahaan keluarga bisa memperoleh keuntungan yang lebih besar karena keluarga memiliki porsi kepemilikan yang besar.

Penelitian Gaaya *et al.* (2017) dan Richardson *et al.* (2016) kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Disini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan keluarga di suatu perusahaan maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak semakin tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

H2 : Kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

2.4.3 Komisaris independen dan Penghindaran pajak

Teori keagenan menyatakan bahwa semakin banyak jumlah dewan komisaris independen maka semakin baik mereka mengawasi dan mengontrol tindakan-tindakan yang dilakukan oleh manajer (Wijayanti *et al.*, 2018). Premis dari teori keagenan adalah komisaris independen dibutuhkan oleh dewan komisaris untuk mengawasi dan mengontrol tindakan tindakan manajer, sehubungan dengan perilaku oportunistik mereka (Jensen dan Meckling, 1976).

Penelitian Subagiastra *et al.* (2017) komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Disini menunjukkan bahwa semakin banyak

jumlah komisaris independen semakin menurun kecenderungan perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak

Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

H3 : Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

2.4.4. Kualitas Audit dan Penghindaran Pajak

Salah satu unsur penting dalam penerapan *corporate governance* adalah didasarkan pada keterbukaan datau transparansi. Transapransi dalam hal perpajakan semakin dituntut oleh otoritas publik, yang dapat dicapai dengan melaporkan hal-hal terkait perpajakan pada pasar modal dan pertemuan pemegang saham (Subagiastra et al., 2017). Guedhami *et al.*, (2019) menyatakan bahwa kepemilikan saham yang menyebar memiliki pengaruh penting untuk melaporkan laporan keuangan yang memiliki kualitas tinggi yang diwujudkan dengan penilihan Kantor Akuntan Publik (KAP). Perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik (KAP) *big four* biasanya memiliki kualitas audit yang sangat baik sehingga kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak semakin menurun (Chen *et al.*, 2010).

Penelitian Wijayanti *et al.* (2018), Sumantri *et al.* (2018), Suardana (2014), Wibawa *et al.* (2016) kuitas audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Disini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas audit suatu perusahaan maka tindakan penghindaran pajak cenderung semakin menurun.

Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

H4 : Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama bulan November sampai dengan penelitian selesai. Alasan waktu tersebut dipilih karena waktu tersebut digunakan untuk melakukan penyusunan skripsi sebagai salah satu persyaratan akhir dalam memperoleh gelar sarjana. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Jenis penelitian

Jenis penelitian, yaitu penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mencari kebenaran teori dengan metode pengolahan data statistik yang diukur dengan menggunakan variabel penelitian yang dijelaskan dengan angka. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang dijelaskan dengan sifat kuantitatif, yang selanjutnya dapat disimpulkan informasi yang dibutuhkan pada analisis.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi yaitu wilayah umum yang terdiri atas subjek atau objek yang memiliki karakteristik dan kuantitas tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur dengan kepemilikan saham keluarga yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019. Berdasarkan website Bursa Efek Indonesia tercatat ada 70 perusahaan manufaktur dengan kepemilikan saham keluarga yang *go public* pada tahun 2017.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017), sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik suatu populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria antara lain sebagai berikut :

Tabel 3.1
Penjelasan sampel

No	Penjelasan Sampel	Jumlah Sampel
1	Perusahaan manufaktur dengan kepemilikan saham keluarga yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019	70
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan yang lengkap pada tahun 2017-2019	(12)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun 2017-2019	(23)
	Jumlah perusahaan yang masuk sampel	35
	Jumlah tahun pengamatan	3
	Jumlah data akhir yang digunakan dalam penelitian	105

Dari 70 perusahaan hanya 35 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel dengan periode penelitian 3 tahun sehingga total datanya 105 laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur dengan kepemilikan saham keluarga yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, artinya pemilihan sampel berdasarkan tujuan dan target tertentu secara tidak acak (Sugiyono, 2017). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019
2. Perusahaan yang menyajikan informasi laporan keuangan tahunan secara lengkap pada tahun 2017-2019
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama 2017-2019

3.4 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang sumbernya didapat dari laporan tahunan perusahaan yang sudah diperiksa oleh auditor *independen*. Sumber data diperoleh dari www.idx.co.id untuk mengakses laporan tahunan perusahaan manufaktur dengan kepemilikan saham keluarga pada tahun 2017-2019.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan *annual report* dari perusahaan *go public* selama periode penelitian dan data lain yang diperlukan. Data pendukung lainnya didapat dari artikel atau literatur yang terdapat pembahasan yang relevan.

3.6 Variabel penelitian

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen sering disebut juga variabel terikat (Sugiyono, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak.

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen sering disebut juga variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas(X1), kepemilikan keluarga(X2), dewan komisaris independen(X3), dan kualitas audit(X4).

Variabel kontrol adalah variabel yang dipertahankan (dikontrol) oleh peneliti selama penelitian. Variabel ini bukan bagian dari penelitian (bukan variabel independen atau dependen), tetapi penting karena dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah *firm size*.

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Dependen

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah penghindaran pajak (Y). Chen *et al.* (2010), Gaaya *et al.* (2017) menghitung penghindaran pajak dengan proksi ETR (*effective tax rate*) perusahaan yaitu beban pajak penghasilan dibagi dengan laba sebelum pajak. Beban pajak penghasilan merupakan penjumlahan antara beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Laba sebelum pajak adalah laba sebelum dikurangi beban pajak. Semakin kecil nilai ETR maka penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan semakin besar, begitu juga sebaliknya semakin besar nilai ETR maka penghindaran pajaknya semakin kecil. Nilai ETR berkisar dari 0 sampai 1 (Astuti & Aryani. Y. A, 2016).

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

3.7.2 Variabel Independen

Variabel bebas atau independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat/dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah profitabilitas, kepemilikan keluarga dan *corporate governance*, *corporate governance* disini diturunkan menjadi dewan komisaris independen dan kualitas audit.

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam penghasilan laba dari pengelolaan aktiva yang disebut juga *return on asset* (ROA). Efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki diukur dengan menggunakan ROA. ROA menggambarkan kemampuan manajemen untuk memperoleh keuntungan (laba). Semakin tinggi keuntungan perusahaan maka semakin tinggi ROA sehingga pengelolaan aktiva perusahaan akan semakin baik (Subagiastra *et al.*, 2017).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}}$$

2. Kepemilikan keluarga

Kepemilikan keluarga merupakan persentase kepemilikan saham oleh investor yang merupakan satu keluarga tertentu di perusahaan. Kepemilikan keluarga dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator jumlah saham yang dimiliki oleh keluarga tertentu dibagi jumlah saham yang beredar (Gaaya *et al.*, 2017).

$$\text{Kepemilikan keluarga} = \frac{\text{Jumlah saham keluarga}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

3. Dewan komisaris independen

Merupakan dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan tidak mempunyai hubungan terhadap internal perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung (Tandean & Winnie, 2016). Dewan komisaris independen diukur menggunakan persentase jumlah komisaris independen terhadap jumlah total komisaris dalam susunan komisaris perusahaan.

$$\text{Dewan komisaris independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}}$$

4. Kualitas audit

Semakin besar perusahaan maka akun-akun yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan menjadi semakin kompleks sehingga dibutuhkan auditor independen yang berkualitas untuk melakukan audit (Tandean & Winnie, 2016). Kualitas audit dapat diukur dengan proksilan dengan variabel dummy. Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan Big Four (*price waterhouse cooper-PWC, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, Ernst & Young*) akan diberi nilai 1, dan apabila perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *big four* diberi nilai 0.

3.7.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah *firm size* atau ukuran perusahaan, Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar sumber daya yang dimiliki perusahaan, dianggap mampu mempengaruhi perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya. Semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diprosikan dengan logaritma natural asset (Gaaya *et al.*, 2017).

3.8 Teknik Analisis Data

Seluruh penyajian dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan bantuan program Eviews versi 10 dengan model analisis regresi data panel. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu :

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017), statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan sebagaimana mestinya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Hal-hal yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian dalam tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi serta perhitungan prosentase.

3.8.2 Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel

Untuk mengestimasi model regresi data panel, terdapat tiga model pendekatan yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, *Random Effect Model*.

1. *Common Effect Model*

Common Effect merupakan pendekatan yang paling sederhana yang sering disebut dengan estimasi CEM atau *Pooled Least Square*. Model ini tidak memperhatikan dimensi individu ataupun waktu sehingga diasumsikan bahwa perilaku individu sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini hanya mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section* dalam bentuk *pool* (kelompok). Estimasi yang digunakan yaitu kuadrat terkecil (*Pooled Least Squared*) (Ghozali & Ratmono, 2017).

2. *Fixed Effect Model*

Model *Fixed Effect* mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan itu dapat diakomodasikan melalui perbedaan intersepnya. Oleh karena itu, dalam model *fixed effect*, setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi menggunakan variabel dummy. Salah satu cara memperhatikan unit *cross section* pada model regresi data panel adalah dengan mengizinkan nilai intersep berbeda-beda untuk setiap unit *cross section* tetapi masih mengasumsikan slope koefisien tetap (Ghozali & Ratmono, 2017).

3. *Random Effect Model*

Berbeda dengan *fixed effect model*, efek spesifik dari masing-masing individu diberlakukan sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak dan tidak

berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati, model seperti ini dinamakan model *Random Effect Model* (REM) (Ghozali & Ratmono, 2017).

3.8.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dari ketiga model yang diestimasi akan dipilih mana model yang paling tepat atau sesuai dengan tujuan penelitian. Ada tahapan uji yang dapat dijadikan alat untuk memilih model (CEM, FEM atau REM), berdasarkan karakteristik data yang dimiliki, yaitu :

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan uji yang digunakan untuk pemilihan model *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas F signifikan, apabila nilai probabilitas F < 0,05 maka model FEM lebih baik dibandingkan dengan CEM. Apabila probabilitas F signifikan > 0,05 maka model CEM lebih baik dibandingkan dengan FEM.

2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan uji yang digunakan untuk pemilihan model *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan probabilitas *Chi-Square* dengan signifikan. Apabila nilai *chi-square* < 0,05 maka model FEM lebih baik dibandingkan dengan REM. Apabila *chi-square* > 0,05 maka model REM lebih baik dibandingkan FEM.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier merupakan uji yang digunakan untuk memilih model *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Uji ini

dilakukan apabila dalam pengujian uji chow yang diterima adalah *Common Effect Model* (CEM).

3.8.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan sudah memenuhi asumsi-asumsi dasar dari asumsi klasik pada penelitian ini uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan uji statistic *Jarque-Bera Test*. *Jarque-Bera Test* adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal. Data terdistribusi normal apabila nilai probability lebih besar dari 5% atau 0,05 (Ghozali & Ratmono, 2017).

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan LM test. Untuk mengetahui ada korelasi atau tidak dapat dilihat dari nilai probabilitas $Obs \cdot R^2$, jika ($p > 0,05$) maka tidak terjadi autokorelasi (Ghozali & Ratmono, 2017).

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel independent. Indikasi terjadinya

multikolinieritas apabila koefisien korelasi di antara masing-masing variabel lebih besar dari 0,8 (Ghozali & Ratmono, 2017).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* atau residual dari data pengamatan ke data pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melakukan *uji glejser*. Data dikatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila $probability > 0,05$ (Ghozali & Ratmono, 2017).

3.8.5 Analisis Model Regresi Data Panel

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Model regresi data panel bertujuan untuk mengukur sejauh mana kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih menunjukkan arah hubungan dengan variabel dependen. Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$ETR = \beta_0 + \beta_1 PROF + \beta_2 KK + \beta_3 KIND + \beta_4 KA + \beta_5 SIZE + \varepsilon$$

Keterangan :

ETR : *Effective Tax Rate*

B : Konstanta

β_1 - β_5 : Koefisien regresi

PROF : Profitabilitas

KK : Kepemilikan keluarga

KI : Komisaris independen

KA : Kualitas audit

FIRM : Ukuran perusahaan

ε : Error

3.8.6 Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi merupakan suatu besaran yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi seluruh variabel bebas (independen) dapat menerangkan variabel terikat (dependen). Koefisien determinasi berkisar antara 0-1. Semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat begitu juga sebaliknya (Ghozali & Ratmono, 2017).

2. Uji F

Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017). Adapun kriteria pengambilan keputusan dari uji F yaitu:

- a. Jika probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. Jika probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

3. Uji t

Uji t menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali

dan Ratmono, 2017). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t dengan signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$) yaitu sebagai berikut :

- a. Jika $\alpha < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $\alpha > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima, variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019. Sampel diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 35 perusahaan. Penelitian ini terdiri dari 3 jenis variabel yaitu variabel dependen, variabel independen dan variabel kontrol.

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu penghindaran pajak, variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, kepemilikan keluarga, komisaris independen dan kualitas audit, variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan.

Data yang diteliti mengenai penghindaran pajak, profitabilitas, kepemilikan keluarga, komisaris independent, kualitas audit dan ukuran perusahaan dapat dilihat dilaporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur tahun 2017-2019 yang bisa di akses melalui *website* BEI (www.idx.co.id)

Tabel 4.1
Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AKPI	Argha Karya Prima Tbk
2	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
3	BRPT	Barito Pacific Tbk
4	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
6	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
7	GGRM	Gudang Garam Tbk
8	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
9	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
10	IMPC	Impack Pratama Industry Tbk
11	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk
12	INDS	Indospring Tbk
13	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
14	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
15	KINO	Kino Indonesia Tbk
16	KLBF	Kalbe Farma Tbk
17	LION	Lion Metal Works Tbk
18	MAIN	Malindo Feedmil Tbk
19	MARK	Mark Dynamic Indonesia Tbk
20	MDKI	Emdeki Utama Tbk
21	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
22	MYOR	Mayora Indah Tbk
23	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
24	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
25	PYFA	Pyridam Farma Tbk
26	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
27	SKLT	Sekar Laut Tbk
28	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
29	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
30	SRSN	Indo Acidatama Tbk
31	TRIS	Trisula Internasional Tbk
32	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk
33	VOKS	Voksel Electric Tbk
34	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
35	WOOD	Integra Indocabinet Tbk

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran terkait data yang digunakan dalam penelitian. Deskripsi data ini meliputi minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi (Ghozali & Ratmono, 2017). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah penghindaran pajak, profitabilitas, kepemilikan keluarga, komisaris independen, kualitas audit dan ukuran perusahaan. Gambaran umum mengenai variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	TA	PROF	KK	KI	KA	FIRM
Mean	0.267524	0.069286	0.142602	0.410476	0.228571	28.49581
Median	0.26	0.054	0.0478	0.33	0	28.46
Maximum	0.84	0.257	0.7986	0.75	1	32.25
Minimum	0.03	0.001	0.0001	0.25	0	25.8
Std. Dev.	0.101638	0.052981	0.215914	0.103908	0.421927	1.483183
Skewness	2.111097	1.402242	1.889282	0.894401	1.292786	0.558827
Kurtosis	12.903	4.838242	5.564322	3.310189	2.671296	3.029613
Jarque-Bera	507.0464	49.19368	91.23318	14.42012	29.72039	5.468878
Probability	0	0	0	0.000739	0	0.06493
Sum	28.09	7.275	14.9732	43.1	24	2992.06
Sum Sq. Dev.	1.074356	0.291927	4.848377	1.122876	18.51429	228.7824
Observations	105	105	105	105	105	105

Sumber : Output Eviews 10, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, pengujian statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak)

Dari tabel 4.2 hasil uji statistik deskriptif di atas dapat dilihat bahwa variabel penghindaran pajak mempunyai nilai minimum 0,0300000 dan nilai maksimum sebesar 0,8400000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *effective tax rate* berkisar antara 0,0300000 hingga 0,8400000. Nilai terendah dimiliki oleh PT Malindo Feedmil Tbk (MAIN) pada tahun 2017 dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Lion Metal Works Tbk (LION) pada tahun 2019. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,2675240 dan standar deviasi sebesar 0,1016380, nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang berarti simpangan data yang ada dalam sampel relatif kecil.

2. Profitabilitas

Dari tabel 4.2 hasil uji statistik deskriptif di atas dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas mempunyai nilai minimum 0,0010000 dan nilai maksimum 0,2570000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *return on asset* berkisar antara 0,0010000 hingga 0,2570000. Nilai terendah dimiliki oleh PT Lion Metal Works Tbk (LION) pada tahun 2019 dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Mark Dynamic Indonesia Tbk (MARK) pada tahun 2018. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0692860 dan standar deviasi sebesar 0,0529810, nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang berarti simpangan data yang ada dalam sampel relatif kecil.

3. Kepemilikan Keluarga

Dari tabel 4.2 hasil uji statistik deskriptif di atas dapat dilihat bahwa variabel kepemilikan keluarga mempunyai nilai minimum 0,0001000 dan nilai maksimum

0,7986000. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga berkisar antara 0,0001000 hingga 0,7986000. Nilai terendah dimiliki oleh PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) pada tahun 2017 dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Beton Jaya Manunggal Tbk (BTON) pada tahun 2019. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1426020 dan standar deviasi sebesar 0,2159140.

4. Komisaris Independen

Dari tabel 4.2 hasil uji statistik deskriptif di atas dapat dilihat bahwa variabel komisaris independent mempunyai nilai minimum 0,2500000 dan nilai maksimum 0,7500000. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai komisaris independen berkisar antara 0,2500000 hingga 0,7500000. Nilai terendah dimiliki oleh PT Sat Nusapersada Tbk (PTSN) pada tahun 2017 dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) pada tahun 2019. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4104760 dan standar deviasi sebesar 0,1039080. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang berarti simpangan data yang ada pada sampel relatif kecil.

4. Kualitas Audit

Variabel kualitas audit merupakan variabel dummy, 1 jika perusahaan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi dengan *Big Four* dan 0 jika perusahaan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) non *Big Four*. Sebanyak 24 data dengan KAP *Big Four* dan 81 data dengan KAP non *Big Four*. Dengan persentase perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* 22% dan perusahaan yang menggunakan jasa KAP non *Big Four* 88%.

Tabel 4.3
Distribusi Variabel Dummy

KA	Sum
0	81
1	24

Sumber : Output Excel, 2021

5. Ukuran Perusahaan

Dari tabel 4.2 hasil uji statistik deskriptif di atas dapat dilihat bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai minimum 25,8000000 dan nilai maksimum 32,2500000. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai ukuran perusahaan berkisar antara 25,8000000 hingga 32,2500000. Nilai terendah dimiliki oleh PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) pada tahun 2017 dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Barito Pacific Tbk (BRPT) pada tahun 2018. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,4958100 dan standar deviasi sebesar 1,4831830. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang berarti simpangan data yang ada dalam sampel relatif kecil.

4.2.2 Estimasi Model Regresi Data Panel

Uji pemilihan model dilakukan untuk memilih model yang tepat diantara ketiga model, *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Pada tabel dibawah ini merupakan hasil pengujian dari model *common effect*:

Tabel 4.3
Hasil Pengujian model *Common Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.339725	0.203049	1.673120	0.0975
PROF	-0.362870	0.186296	-1.947809	0.0543
KK	0.048415	0.045588	1.062012	0.2908
KI	-0.208981	0.103195	-2.025111	0.0455
KA	0.091181	0.056143	1.624071	0.1075
FIRM	0.000791	0.007488	0.105674	0.9161
R-squared	0.124479	Mean dependent var		0.267373
Adjusted R-squared	0.080261	S.D. dependent var		0.101722
S.E. of regression	0.097554	Akaike info criterion		-1.761374
Sum squared resid	0.942163	Schwarz criterion		-1.609719
Log likelihood	98.47215	Hannan-Quinn criter.		-1.699921
F-statistic	2.815115	Durbin-Watson stat		1.193618
Prob(F-statistic)	0.020255			

Sumber : Output Eviews 10, 2021

Setelah melakukan uji *common effect*, selanjutnya melakukan uji *fixed effect*. Pada tabel dibawah ini merupakan hasil pengujian model *fixed effect* :

Tabel 4.4
Hasil pengujian model *fixed effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.222231	1.337458	-0.166159	0.8685
PROF	-0.984179	0.500337	-1.967032	0.0535
KK	0.026594	0.168365	0.157956	0.8750
KI	-0.048636	0.193528	-0.251312	0.8024
KA	0.452150	0.325135	1.390655	0.1691
FIRM	0.018555	0.047381	0.391622	0.6966
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.614536	Mean dependent var		0.267373
Adjusted R-squared	0.383258	S.D. dependent var		0.101722
S.E. of regression	0.079885	Akaike info criterion		-1.934127
Sum squared resid	0.414804	Schwarz criterion		-0.923095
Log likelihood	141.5417	Hannan-Quinn criter.		-1.524437
F-statistic	2.657132	Durbin-Watson stat		2.571088
Prob(F-statistic)	0.000239			

Sumber : Output Eviews 10, 2021

Dari uji *fixed effect*, selanjutnya dilakukan pengujian model *random effect*, pada tabel dibawah ini merupakan hasil pengujian model *random effect* :

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Model *Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.366887	0.259312	1.414848	0.1603
PROF	-0.477104	0.225120	-2.119330	0.0366
KK	0.061022	0.056446	1.081071	0.2823
KI	-0.114504	0.111505	-1.026896	0.3070
KA	0.109036	0.071670	1.521367	0.1314
FIRM	-0.001371	0.009431	-0.145351	0.8847

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.056960	0.3371
Idiosyncratic random		0.079885	0.6629

Weighted Statistics			
R-squared	0.089410	Mean dependent var	0.168255
Adjusted R-squared	0.043421	S.D. dependent var	0.082486
S.E. of regression	0.080676	Sum squared resid	0.644349
F-statistic	1.944153	Durbin-Watson stat	1.695402
Prob(F-statistic)	0.093744		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.113807	Mean dependent var	0.267373
Sum squared resid	0.953648	Durbin-Watson stat	1.145527

Sumber : Output Eviews 10, 2021

4.2.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Setelah melakukan estimasi model regresi data panel *common effect*, *fixed effect* dan *random effect* maka langkah selanjutnya yaitu pemilihan model regresi data panel.

1. Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk memilih antara model *common effect* dan *fixed effect*. Jika probabilitas $F < 0,05$ maka model *fixed effect* lebih tepat untuk digunakan. Jika probabilitas $F > 0,05$ maka model *common effect* lebih tepat untuk digunakan.

Tabel 4.6
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.430512	(34,65)	0.0010
Cross-section Chi-square	86.139074	34	0.0000

Sumber : Output Eviews 10, 2021

Dari hasil uji chow tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai *F probability* sebesar 0,0000 yang menunjukkan nilai *F probability* $0,0000 < 0,05$ maka model *fixed effect* lebih baik untuk digunakan.

2. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk memilih antara model *fixed effect* dan random *effect* model. Jika probabilitas $F < 0,05$ maka *fixed effect* model lebih tepat untuk digunakan. jika probabilitas $F > 0,05$ maka random *effect* model lebih tepat untuk digunakan.

Tabel 4.7
Hasil Uji Hausmen

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	68.816351	5	0.0000

Sumber : Outpur Eviews 10, 2021

Pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai *probability* sebesar 0,0000 yang artinya nilai *probability* $0,0000 < 0,05$ maka *fixed effect* model yang lebih tepat untuk digunakan. Apabila pada uji chow dan uji hausman sudah terpilih model yang sama yang tepat untuk digunakan maka tidak perlu melakukan Uji Lagrange Multiplier.

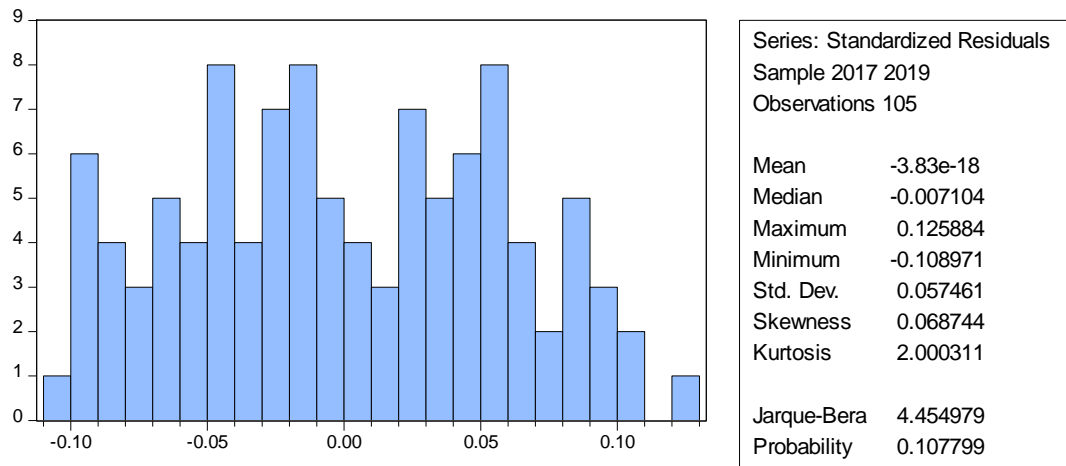
4.2.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah suatu model regresi memenuhi persyaratan tidak adanya masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji *Jarque-Bera (JB test)*. Data dikatakan normal apabila probabilitas $JB > 0,05$ (Ghozali & Ratmono, 2017).

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Output Eviews 10, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji normalitas dengan uji *jarque-bera* diperoleh *probability* sebesar $0,107799 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam suatu model regresi linier. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi. Jika probabilitas $\text{Obs}^*\text{R-Squared}$ ($p > 0,05$) maka tidak ada autokorelasi.

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	0.416126	Prob. F(2,97)	0.6608
Obs*R-squared	0.893228	Prob. Chi-Square(2)	0.6398

Sumber : Output Eviews 10, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai probabilitas Obs*R-Squared sebesar 0,6398 ($p > 0,05$) yang artinya di dalam model regresi tidak ada autokorelasi.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Ghozali & Ratmono, 2017). Indikasi terjadinya multikolinieritas apabila koefisien korelasi di antara masing-masing variabel independent lebih dari 0,8.

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinieritas

	PROF	KK	KI	KA	FIRM
PROF	1	-0.1029	0.21722	0.1453	0.13494
KK	-0.1029	1	-0.2268	-0.0272	-0.0853
KI	0.21722	-0.2268	1	0.22819	0.37235
KA	0.1453	-0.0272	0.22819	1	0.42091
FIRM	0.13494	-0.0853	0.37235	0.42091	1

Sumber : Output Eviews 10, 2021

Berdasarkan output hasil uji multikolinieritas tabel 4.10 diketahui bahwa masing-masing variabel independen dalam penelitian tidak terkena masalah multikolinieritas. Hal ini karena nilai matrik dari masing -masing variabel profitabilitas, kepemilikan keluarga, komisaris independen, kualitas audit dan ukuran perusahaan kurang dari 0,08.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual data pengamatan ke data pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas di uji melalui uji *glejser*, data

dikatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas apabila probabilitas $> 0,05$ (Ghozali & Ratmono, 2017).

Tabel 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.345392	16.13262	0.579285	0.5644
PROF	-2.073303	6.035145	-0.343538	0.7323
KK	-0.546004	2.030848	-0.268855	0.7889
KI	-1.630594	2.334369	-0.698516	0.4873
KA	0.307293	3.921824	0.078355	0.9378
FIRM	-0.440124	0.571515	-0.770100	0.4440

Sumber : Output Eviews 10, 2021

Dari hasil ouput pada tabel 4.11 diketahui bahwa variabel independen dalam penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas. Dapat dilihat pada tabel, probabilitas dari masing-masing variabel independen $> 0,05$.

4.2.5 Hasil Analisis Uji Regresi Data Panel

Persamaan regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan *fixed effect* model, di uji chow dan uji hausmen model yang terpilih yaitu *fixed effect* model.

Tabel 4.12
Hasil Uji *Fixed Effect* model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.560324	0.366366	1.529410	0.1310
PROF	-0.649542	0.151776	-4.279606	0.0001
KK	0.209819	0.089763	2.337472	0.0225
KI	-0.026939	0.044385	-0.606947	0.5460
KA	0.136406	0.157015	0.868746	0.3882
FIRM	-0.009842	0.012968	-0.758911	0.4506

Sumber : Output Eviews 10, 2021

Berdasarkan tabel pengujian di atas dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut :

$$\mathbf{ETR = 0,560 - 0,649PROF + 0,209KK - 0,026KI + 0,136KA - 0,009FIRM + 0,019}$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) dalam model regresi ini sebesar 0,560. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen dalam penelitian ini bernilai 0, maka nilai penghindaran pajak sebesar 0,560.
2. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar -0,649. Nilai ini menunjukkan bahwa kenaikan 1 satuan profitabilitas maka diikuti penurunan penghindaran pajak sebesar 0,649.
3. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan keluarga sebesar 0,209. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan kepemilikan keluarga diikuti dengan peningkatan penghindaran pajak sebesar 0,209.
4. Nilai koefisien regresi variabel komisaris independen sebesar -0,026. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan komisaris independen diikuti dengan penurunan penghindaran pajak sebesar 0,026.
5. Nilai koefisien regresi variabel kualitas audit 0,136. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan kualitas audit diikuti dengan kenaikan penghindaran pajak sebesar 0,136.

6. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar -0,009. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan ukuran perusahaan diikuti dengan penurunan penghindaran pajak -0,009.

4.2.6 Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat besarnya pengaruh variabel profitabilitas, kepemilikan keluarga, komisaris independen, kualitas audit dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak.

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.813035	Mean dependent var	0.918529
Adjusted R-squared	0.700856	S.D. dependent var	1.160537
S.E. of regression	0.072683	Sum squared resid	0.343384
F-statistic	7.247650	Durbin-Watson stat	2.529601
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output Eviews, 2021

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R-square* sebesar 0,700, yang berarti bahwa variabel profitabilitas, kepemilikan keluarga, komisaris independen, kualitas audit dan ukuran perusahaan mampu menerangkan variabel penghindaran pajak sebesar 70%, sisanya 30% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

2. Uji F

Uji f dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang ada dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap

variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017). Model diterima apabila probabilitas $< 0,05$.

Tabel 4.14
Hasil Uji F

R-squared	0.813035	Mean dependent var	0.918529
Adjusted R-squared	0.700856	S.D. dependent var	1.160537
S.E. of regression	0.072683	Sum squared resid	0.343384
F-statistic	7.247650	Durbin-Watson stat	2.529601
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output Eviews 10, 2021

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat bahwa probabilitas $f < 0,05$, yang artinya bahwa variabel profitabilitas, kepemilikan keluarga, komisaris independen, kualitas audit dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

3. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh individu variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan signifikansi terdapat kriteria jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak yang artinya tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima yang artinya ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.15
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.560324	0.366366	1.529410	0.1310
PROF	-0.649542	0.151776	-4.279606	0.0001
KK	0.209819	0.089763	2.337472	0.0225
KI	-0.026939	0.044385	-0.606947	0.5460
KA	0.136406	0.157015	0.868746	0.3882
FIRM	-0.009842	0.012968	-0.758911	0.4506

Sumber : Output Eviews 10, 2021

Berdasarkan tabel 4.15 hasil uji t dapat diketahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

1. Profitabilitas

Hipotesis pertama (H_1) adalah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Diketahui nilai *p-value* sebesar 0,0001 ($p < 0,05$) dengan nilai koefisien regresi -0,649542 maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) diterima.

2. Kepemilikan Keluarga

Hipotesis kedua (H_2) adalah kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Diketahui nilai *p-value* sebesar 0,0225 ($p < 0,05$) dengan nilai koefisien regresi 0,209819 maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) diterima.

3. Komisaris Independen

Hipotesis ketiga (H₃) adalah komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Diketahui nilai *p-value* sebesar 0,5460 ($p > 0,05$) dengan nilai koefisien regresi -0,026939 maka dapat disimpulkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian hipotesis ketiga (H₃) ditolak.

4. Kualitas Audit

Hipotesis keempat (H₄) adalah kualitas audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Diketahui nilai *p-value* sebesar 0,3882 ($p > 0,05$) dengan koefisien regresi 0,136406 maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian hipotesis keempat (H₄) ditolak.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

4.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran pajak

Dari pengujian analisis regresi diatas, diperoleh tingkat signifikansi 0,0001 ($p < 0,05$) dengan koefisien regresi sebesar -0,649542 maka menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, yang artinya hipotesis pertama (H₁) diterima.

Analisis ini dapat dibuktikan dengan data bahwa nilai maksimum dari variabel profitabilitas sebesar 0,257 dimiliki oleh PT Mark Dynamic Indonesia (MARK) pada tahun 2018 dengan nilai ETR (*Effective Tax Rate*) 0,269 yang artinya

ETR di atas rata-rata, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas maka tindakan penghindaran pajak semakin menurun.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian dari (Wijayani, 2016) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Kondisi ini terjadi karena profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam pengelolaan aktiva, semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi juga ROA sehingga dapat dikatakan pengelolaan aktiva perusahaan juga semakin baik. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dapat merencanakan keuangan perusahaan dengan optimal termasuk dalam perencanaan pajak.

Hasil ini penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suardana (2014), Subagiastra et al (2017), Arianandini & Ramantha (2018), Hidayat (2018), Budianti & Curry (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak

Dari hasil analisis regresi di atas, diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,0225 ($p < 0,05$) dengan koefisien regresi sebesar 0,209819 maka menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, yang artinya hipotesis kedua (H2) diterima.

Analisis ini dapat dibuktikan dengan data bahwa nilai maksimum dari variabel kepemilikan keluarga sebesar 0,798 dimiliki oleh PT Beton Jaya Manunggal (BTON) pada tahun 2018 dengan nilai ETR (*Effective Tax Rate*) 0,19

yang artinya ETR dibawah rata-rata, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kepemilikan keluarga semakin tinggi juga tindakan penghindaran pajak.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian dari (Gaaya et al., 2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Bagi perusahaan keluarga tindakan penghindaran pajak bukan hanya digunakan untuk penghematan pajak agar mendapat laba yang tinggi tetapi juga mengurangi *rent extraction*. *Rent extraction* dapat dianggap sebagai *agency cost* bagi perusahaan. Teori akuntansi positif menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan menggunakan metode akuntansi yang paling sesuai untuk mengambil tindakan dalam pelaporan keuangan.

Manajemen dapat dipengaruhi oleh pemegang saham mayoritas yaitu anggota keluarga untuk bertindak sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan, salah satunya melakukan tindakan penghindaran pajak. Keluarga merupakan pemilik mayoritas yang memiliki suara lebih besar dibandingkan dengan pemilik saham lainnya. Kondisi ini menyebabkan keluarga sebagai pemilik perusahaan dapat menentukan kebijakan yang diambil untuk kedepannya.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astriayu Widyari & Ketut Rasmini (2019), Mustika (2017), Hadi & Mangoting (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

4.3.3 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak

Dari hasil analisis regresi di atas, diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,5460 ($p > 0,05$) dengan koefisien regresi sebesar -0,26939. Hal ini

mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya komisaris independen tidak mempengaruhi tindakan penghindaran pajak suatu perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hal ini karena banyaknya komisaris independen didalam suatu perusahaan tidak efektif dalam pencegahan upaya penghindaran pajak. Kemungkinan pernah komisaris independen tidak menjalankan fungsi pengawasan dengan baik dalam pengambilan keputusan pajak perusahaan.

Hasil ini sama dengan hasil penelitian dari (Wijayanti et al., 2018) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini bisa terjadi karena pertama, tidak semua dewan komisaris independen dapat menunjukkan independensinya sehingga sistem pengawasan tidak berjalan dengan baik dan berdampak pada pengawasan terhadap manajemen dalam melakukan tindakan penghindaran pajak. Kedua, kemampuan dewan komisaris independen dalam memantau proses keterbukaan akan terbatas apabila pihak-pihak terafiliasi mendominasi dan dapat mengendalikan dewan komisaris independen kurang tanggap dalam memperhatikan ada atau tidaknya tindakan penghindaran pajak. Hal ini akan memberikan kesempatan bagi manajemen untuk memanipulasi laba dan menguntungkan perusahaan dalam hal perpajakan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita & Febrianti (2017), Sarra et al (2014), Ayu & Yudi (2016), Fitri (2017) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4.3.4 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak

Hasil analisis regresi diatas diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,3882 ($p > 0,05$) dengan koefisien regresi 0,136406 hal ini mengindikasikan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *Big Four* atau non *Big Four* tidak mempengaruhi tindakan penghindaran pajak suatu perusahaan.

Hasil ini sama dengan hasil penelitian dari Amaliyah & Rachmawati (2019) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) non *Big Four* dalam melakukan audit laporan keuangan dalam upaya meminimalkan tindakan penghindaran pajak perusahaan. Dari hasil ini maka dapat dikatakan bahwa audit yang dilakukan oleh KAP lebih tertuju pada audit laporan keuangan, tidak sampai mengukur ada atau tidaknya kecurangan yang dilakukan perusahaan khususnya kecurangan dalam tindakan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Syafruddin (2020), Adechandra (2019) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, kepemilikan keluarga, komisaris independen, kualitas audit terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Dari pengujian hipotesis diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019
2. Kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019
3. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019
4. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

Keterbatasan dari penelitian ini antara lain :

1. Penelitian ini menggunakan kriteria perusahaan yang memiliki kepemilikan keluarga dan ini menjadikan sampel dari penelitian ini berjumlah sedikit

2. Penelitian ini hanya menggunakan populasi selama 3 tahun dan hanya berfokus pada variabel profitabilitas, kepemilikan keluarga, komisaris independen dan kualitas audit.

5.3 Saran-saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan, kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini. Saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya bisa memperluas objek penelitian seperti menggunakan objek penelitian seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI atau bisa menambah tahun pengamatan.
2. Peneliti yang melakukan penelitian sejenis sebaiknya menambah variabel independen lain seperti kepemilikan manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

- Adechandra, D. (2019). Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak Pendahuluan. 2(Oktober), 237–255.
- Amaliyah, R., & Rachmawati, N. A. (2019). Peran Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. 1. file:///C:/Users/PC/Desktop/Semester 6/Jurnal proposal/11.pdf
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 2088. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p17>
- Astriayu Widyari, N. Y., & Ketut Rasmini, N. (2019). Pengaruh Kualitas Audit, Size, Leverage, dan Kepemilikan Keluarga pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 388. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p15>
- Astuti, T. P., & Aryani. Y. A. (2016). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2001-2014. *Journal of Geometry*, 22(3), 375–388.
- Ayu, I., & Yudi, T. (2016). Penghindaran Pajak *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia A. 16, 72–100.*
- Budianti, S., & Curry, K. (2018). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). 1205–1209.
- Charisma, R. B., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2, 1–10.
- Chen, S., Chen, X., Shevlin, T., Chen, S., Chen, X., & Shevlin, T. (2010). Institutional Knowledge at Singapore Management University Are Family Firms more Tax Aggressive than Non-family Firms ? Are family firms more tax aggressive than non-family firms ? * University of Texas at Austin University of Wisconsin-Madison. *Research Collection School of Accountancy*, 91(1), 41–61.
- Darussalam. (2020). Penurunan Kontribusi Pajak Perusahaan Manufaktur Tahun 2019.
- Dyrenge Scott D., Hanlon Michelle., dan M. E. L. (2008). The Effects of Executives on Corporate Tax Avoidance. *Accounting Review*, 83(long-run corporate tax avoidance), 61–83.
- Eisenhardt. (1989). Agency Theori : An Assesment a Review. *The Academy OF Management Review*, 14, 57–74.
- FCGI. (2000). Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan) *The Roles of the Board of Commissioners and the Audit Committee Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Ta. 45.*

www.fcgi.or.id

- Fitri, A. W. (2017). Pengaruh Leverage, Komisaris Independen Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak *Ari Wulan Fitri*. 20–30.
- Gaaya, S., Lakhali, N., & Lakhali, F. (2017). Does family ownership reduce corporate tax avoidance? The moderating effect of audit quality. *Managerial Auditing Journal*, 32(7), 731–744. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2017-1530>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika (Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10)* (2nd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guedhami, O., Pittman, P.A., Saffar, W. (2019). Determinan Of Tax Avoidance. *Accounting Review*, 52, 107–162.
- Hadi, J., & Mangoting, Y. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Dewan Terhadap Agresivitas Pajak. *Tax & Accounting Review*, 4(2), 1–10.
- Hanum, hashemi rodhian dan zulaikha. (2013). Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate. 2, 1–10.
- Heitzman, H. (2010). Review A Tax Avoidance. *Accounting of Economic*, 50.
- Hendri, S. wahyu tri utami. (2013). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Tindakan Pajak Agresif Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating (*Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2013*). 2004, 1–22.
- Hidayanti, A. N., & Laksito, H. (2013). Pengaruh Antara Kepemilikan Keluarga Dan Corporate Governance Terhadap Tindakan Pajak Agresif. 2, 394–405.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas , Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak .: 3(1), 19–26.
- Jamei, R. (2017). Tax Avoidance and Corporate Governance Mechanisms: Evidence from Tehran Stock Exchange. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 638–644.
- Jensen dan Meckling, H. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs And Ownership Structure I . *Introduction and summary In this paper WC draw on recent progress in the theory of (1) property rights , firm . In addition to tying together elements of the theory of e. 3*, 305–360.
- Kraus, S., Pohjola, M., & Koponen, A. (2012). Innovation in family firms: An empirical analysis linking organizational and managerial innovation to corporate success. *Review of Managerial Science*, 6(3), 265–286. <https://doi.org/10.1007/s11846-011-0065-6>
- Martinez. John I, S. B. S. (2005). *Family Ownership and Firm*

Performance.Accounting Review.50, 46-58

- Mary Margaret Frank, L. J. L. and S. O. R. (2009). Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting, *84*, 30.
- Muljono. (2008). Pengaruh ROA, Komisaris Independen dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Economics.50, 44-98*
- Mustika. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak. *JOMFekom, 4(1)*, 1960–1970.
- Oktavia, R., & Hananto, H. (2018). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Kontrol Keluarga Pemilik, dan Manajemen Keluarga Pemilik terhadap Tindakan Pajak Agresif pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Periode 2013-2015. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi, 12(1)*. <https://doi.org/10.24123/jati.v1i1i2.1056>
- Puspita, D., & Febrianti, M. (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak. *19(1)*, 38–46.
- Richardson, G., Lanis, R., Taylor, G., Richardson, G., & Lanis, R. (2014). Financial Distress , Outside Directors and Corporate Tax Aggressiveness Spanning the Global Financial Crisis : An Empirical Analysis School of Accounting. *Journal Of Banking Finance*. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2014.11.013>
- Richardson, G., Wang, B., & Zhang, X. (2016). Ownership structure and corporate tax avoidance: Evidence from publicly listed private firms in China. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2016.06.003>
- Sarra, H. D., (2014). Determinan Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Industri Kimia dan Logam di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014).
- Setiyowati, S. W., & Sari, A. R. (2017). Pengaruh Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 -2015. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi), 1(1)*, 45–57. <https://doi.org/10.32486/aksi.v1i1i.95>
- Siregar, A. A., & Syafruddin, M. (2020). Determinan Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2018). *9*, 1–11.
- Suandy. (2008). *Perencanaan Pajak*(4th ed.). salemba empat.
- Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Corporate Governance , Profitabilitas Dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur 539.
- Subagiastra, K., Arizona, I. P. E., & Mahaputra, I. N. K. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghidaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, 1(2)*, 167–193.

<https://doi.org/10.23887/jia.v1i2.9994>

- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (Mixed methods)*. Alfabeta.
- Sumantri, F. A., Anggraeni, R. D., & Kusnawan, A. (2018). Corporate Governance terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *ECo-Buss*, 1(2), 59–74. <https://doi.org/10.32877/eb.v1i2.47>
- Tandean, V. A., & Winnie. (2016). The Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance. *Asian Journal of Accounting Research*, 1(1), 28–38. <https://doi.org/10.1108/AJAR-2016-01-01-B004>
- Wardhani, R. (2007). Mekanisme Corporate Governance Dalam Perusahaan Manufaktur -. 4.
- Wibawa, A., Wilopo, & Abdillah, Y. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Terdaftar di Indeks Bursa Sri Kehati Tahun 2010-2014). *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*, 11(1), 1–9.
- Wijayani, D. R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Corporate Governance dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesiafile:///E:/SMT 6/Referensi Jurnal/tax avoidance/chen2010 kepemilikan keluarga.pdf (Studi Empiris Perusahaan Manufaktu. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnisfile:///E:/SMT 6/Referensi Jurnal/Tax Avoidance/Chen2010 Kepemilikan Keluarga.Pdf*, 13(2), 181–192.
- Wijayanti, A., Masitoh, E., & Mulyani, S. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(1), 322–340. <https://doi.org/10.31093/jraba.v3i1.91>
- Wirdaningsih, Sari, R. N., & Rahmawati, V. (2018). Pengaruh kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak dengan efektivitas komisaris independen dan kualitas audit sebagai pemoderasi. 15–29. <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JA/article/viewFile/6594/5937>
- Ying, T., Wright, B., & Huang, W. (2017). Ownership structure and tax aggressiveness of Chinese listed companies. *International Journal of Accounting and Information Management*, 25(3), 313–332. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-07-2016-0070>
- Zulaikha, O. &. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi & Akuntansi*, 20(2), 294–305.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Nov				Des				Jan				Feb				Mar			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Menyusun proposal	X	X																		
2	Bimbingan			X	X	X	X	X						X	X	X					
3	Revisi Proposal					X	X	X	X												
4	ACC Proposal											X									
5	Analisis Data																X	X			
6	Penulisan akhir naskah skripsi																		X		
7	Pendaftaran Munaqosah																				X

Lampiran 2 : Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AKPI	Argha Karya Prima Tbk
2	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
3	BRPT	Barito Pacific Tbk
4	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
6	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
7	GGRM	Gudang Garam Tbk
8	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
9	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
10	IMPC	Impack Pratama Industry Tbk
11	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk
12	INDS	Indospring Tbk
13	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
14	KDSI	Kedawang Setia Industrial Tbk
15	KINO	Kino Indonesia Tbk
16	KLBF	Kalbe Farma Tbk
17	LION	Lion Metal Works Tbk
18	MAIN	Malindo Feedmil Tbk
19	MARK	Mark Dynamic Indonesia Tbk
20	MDKI	Emdeki Utama Tbk
21	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
22	MYOR	Mayora Indah Tbk
23	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
24	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
25	PYFA	Pyridam Farma Tbk
26	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
27	SKLT	Sekar Laut Tbk
28	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
29	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
30	SRSN	Indo Acidatama Tbk
31	TRIS	Trisula Internasional Tbk
32	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk
33	VOKS	Voksel Electric Tbk
34	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
35	WOOD	Integra Indocabinet Tbk

Lampiran 3 : Data Mentah Penelitian Variabel Penghindaran Pajak

No	Perusahaan	Tahun	Beban Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Pajak	ETR
1	AKPI	2017	Rp18,479,528,000	Rp31,813,498,000	0.58
2		2018	Rp27,460,619,000	Rp91,686,890,000	0.30
3		2019	Rp24,146,137,000	Rp78,501,405,000	0.31
4	ARNA	2017	Rp44,020,031,391	Rp166,203,941,034	0.26
5		2018	Rp53,522,141,574	Rp211,729,940,176	0.25
6		2019	Rp73,932,125,865	Rp291,607,365,374	0.25
7	BRPT	2017	Rp1,429,517,220,000	Rp5,221,453,392,000	0.27
8		2018	Rp2,842,106,340,000	Rp6,554,533,420,000	0.43
9		2019	Rp1,934,300,771,440	Rp3,842,091,336,240	0.50
10	BTON	2017	Rp3,366,129,844	Rp14,737,057,056	0.23
11		2018	Rp6,424,162,809	Rp34,236,874,970	0.19
12		2019	Rp1,522,503,710	Rp2,890,115,839	0.53
13	CAMP	2017	Rp14,962,380,915	Rp58,384,115,529	0.26
14		2018	Rp22,091,487,874	Rp84,038,783,563	0.26
15		2019	Rp22,776,643,675	Rp99,535,473,132	0.23
16	DPNS	2017	Rp1,604,832,494	Rp7,568,252,565	0.21
17		2018	Rp2,967,432,362	Rp12,347,569,714	0.24
18		2019	Rp1,364,878,143	Rp5,302,563,264	0.26
19	GGRM	2017	Rp2,681,165,000,000	Rp10,436,512,000,00	0.26
20		2018	Rp2,686,174,000,000	Rp10,479,242,000,00	0.26
21		2019	Rp3,607,032,000,000	Rp14,487,736,000,00	0.25
22	HOKI	2017	Rp16,420,307,909	Rp64,384,420,849	0.26
23		2018	Rp30,627,161,799	Rp120,822,298,064	0.25
24		2019	Rp38,455,949,448	Rp142,179,083,420	0.27
25	HRTA	2017	Rp36,884,119,978	Rp147,185,345,549	0.25
26		2018	Rp42,390,206,624	Rp165,784,070,062	0.26
27		2019	Rp50,130,174,778	Rp200,120,811,411	0.25
28	IMPC	2017	Rp20,120,487,307	Rp111,423,979,247	0.18
29		2018	Rp11,936,029,955	Rp117,459,959,119	0.10
30		2019	Rp40,827,845,760	Rp133,973,045,799	0.30
31	INAI	2017	Rp13,640,368,683	Rp52,292,073,203	0.26
32		2018	Rp24,293,955,742	Rp64,757,097,094	0.38
33		2019	Rp14,558,321,695	Rp48,116,436,880	0.30
34	INDS	2017	Rp46,701,314,660	Rp160,340,854,561	0.29
35		2018	Rp37,295,885,405	Rp147,982,768,771	0.25
36		2019	Rp28,605,311,394	Rp130,070,871,745	0.22
37	JPFA	2017	Rp632,785,000,000	Rp1,740,595,000,000	0.36

38		2018	Rp836,638,000,000	Rp3,089,839,000,000	0.27
39		2019	Rp688,851,000,000	Rp2,572,708,000,000	0.27
40	KDSI	2017	Rp24,397,862,353	Rp93,363,070,902	0.26
41		2018	Rp27,193,843,703	Rp103,955,745,914	0.26
42		2019	Rp30,835,922,008	Rp94,926,825,515	0.32
43	KINO	2017	Rp31,268,949,262	Rp140,964,951,060	0.22
44		2018	Rp50,269,328,831	Rp200,385,373,873	0.25
45		2019	Rp120,493,436,530	Rp636,096,776,179	0.19
46	KLBF	2017	Rp787,935,315,388	Rp3,241,186,725,992	0.24
47		2018	Rp809,137,704,264	Rp3,306,399,669,021	0.24
48		2019	Rp865,015,000,888	Rp3,402,616,824,533	0.25
49	LION	2017	Rp10,892,495,785	Rp20,175,438,794	0.54
50		2018	Rp9,228,951,178	Rp23,908,625,171	0.39
51		2019	Rp4,836,925,088	Rp5,763,388,287	0.84
52	MAIN	2017	Rp1,377,044,000	Rp44,321,039,000	0.03
53		2018	Rp113,940,244,000	Rp398,187,122,000	0.29
54		2019	Rp96,351,729,000	Rp248,776,840,000	0.39
55	MARK	2017	Rp17,364,731,343	Rp64,422,123,842	0.27
56		2018	Rp29,304,854,457	Rp111,210,294,119	0.26
57		2019	Rp30,684,849,485	Rp118,687,394,018	0.26
58	MDKI	2017	Rp12,200,000,000	Rp59,299,000,000	0.21
59		2018	Rp10,245,000,000	Rp44,033,000,000	0.23
60		2019	Rp9,627,000,000	Rp42,486,000,000	0.23
61	MLIA	2017	Rp3,249,865,000	Rp50,783,937,000	0.06
62		2018	Rp75,742,585,000	Rp264,824,823,000	0.29
63		2019	Rp60,403,452,000	Rp187,176,793,000	0.32
64	MYOR	2017	Rp555,930,772,581	Rp2,186,884,603,474	0.25
65		2018	Rp621,507,918,551	Rp2,381,942,198,855	0.26
66		2019	Rp665,062,374,247	Rp2,704,466,581,011	0.25
67	PBID	2017	Rp71,908,740,000	Rp302,782,708,000	0.24
68		2018	Rp87,383,350,000	Rp385,012,265,000	0.23
69		2019	Rp74,194,846,000	Rp297,821,465,000	0.25
70	PTSN	2017	Rp3,615,676,692	Rp10,287,077,688	0.35
71		2018	Rp63,150,359,580	Rp235,715,665,800	0.27
72		2019	Rp6,181,446,957	Rp18,696,319,761	0.33
73	PYFA	2017	Rp2,471,878,605	Rp9,599,280,773	0.26
74		2018	Rp2,869,815,788	Rp11,317,263,776	0.25
75		2019	Rp3,176,104,408	Rp12,518,822,477	0.25
76	SCCO	2017	Rp75,500,057,785	Rp345,230,356,594	0.22
77		2018	Rp89,029,251,172	Rp343,024,583,828	0.26
78		2019	Rp109,811,425,973	Rp413,405,348,304	0.27

79	SKLT	2017	Rp4,399,850,008	Rp27,370,565,356	0.16
80		2018	Rp7,613,548,091	Rp39,567,679,343	0.19
81		2019	Rp11,838,578,678	Rp56,782,206,578	0.21
82	SMSM	2017	Rp165,250,000,000	Rp720,638,000,000	0.23
83		2018	Rp194,731,000,000	Rp828,281,000,000	0.24
84		2019	Rp183,366,000,000	Rp822,042,000,000	0.22
85	SRIL	2017	Rp55,625,676,456	Rp977,368,191,816	0.06
86		2018	Rp213,648,103,420	Rp1,429,563,857,960	0.15
87		2019	Rp192,978,001,048	Rp1,410,205,429,022	0.14
88	SRSN	2017	Rp1,270,641,000	Rp18,969,208,000	0.07
89		2018	Rp12,110,671,000	Rp50,845,763,000	0.24
90		2019	Rp14,200,531,000	Rp57,029,659,000	0.25
91	TRIS	2017	Rp7,635,098,236	Rp21,833,987,786	0.35
92		2018	Rp4,640,547,008	Rp24,305,621,702	0.19
93		2019	Rp22,463,824,024	Rp63,948,501,122	0.35
94	ULTJ	2017	Rp314,550,000,000	Rp1,026,231,000,000	0.31
95		2018	Rp247,411,000,000	Rp949,018,000,000	0.26
96		2019	Rp339,494,000,000	Rp1,375,359,000,000	0.25
97	VOKS	2017	Rp64,037,702,240	Rp230,242,661,579	0.28
98		2018	Rp36,521,210,266	Rp141,989,954,853	0.26
99		2019	Rp50,697,996,282	Rp258,947,121,683	0.20
100	WIIM	2017	Rp13,901,517,361	Rp54,491,308,212	0.26
101		2018	Rp19,587,786,800	Rp70,730,637,719	0.28
102		2019	Rp15,546,076,147	Rp42,874,167,628	0.36
103	WOOD	2017	Rp62,445,782,633	Rp233,877,590,428	0.27
104		2018	Rp82,602,301,461	Rp324,612,407,710	0.25
105		2019	Rp65,639,976,343	Rp283,704,289,385	0.23

Lampiran 4 : Data Mentah Penelitian Variabel Profitabilitas

No	Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
1	AKPI	2017	Rp13,333,970,000	Rp2,745,325,833,000	0.005
2		2018	Rp64,226,271,000	Rp3,070,410,492,000	0.021
3		2019	Rp54,355,268,000	Rp2,776,775,756,000	0.020
4	ARNA	2017	Rp122,183,909,643	Rp1,601,346,561,573	0.076
5		2018	Rp158,207,798,602	Rp1,652,905,985,730	0.096
6		2019	Rp217,675,239,509	Rp1,799,137,069,343	0.121
7	BRPT	2017	Rp3,791,936,172,000	Rp49,354,388,544,000	0.077
8		2018	Rp3,712,427,080,000	Rp101,271,020,580,000	0.037
9		2019	Rp1,907,790,564,800	Rp99,742,187,547,600	0.019
10	BTON	2017	Rp11,370,927,212	Rp183,501,650,442	0.062
11		2018	Rp27,812,712,161	Rp217,362,960,011	0.128
12		2019	Rp1,367,612,129	Rp230,561,123,774	0.006
13	CAMP	2017	Rp43,421,734,614	Rp1,211,184,522,659	0.036
14		2018	Rp61,947,295,689	Rp1,004,275,813,783	0.062
15		2019	Rp76,758,829,457	Rp1,057,529,235,985	0.073
16	DPNS	2017	Rp5,963,420,071	Rp308,491,173,960	0.019
17		2018	Rp9,380,137,352	Rp322,185,012,261	0.029
18		2019	Rp3,937,685,121	Rp318,141,387,900	0.012
19	GGRM	2017	Rp7,755,347,000,000	Rp66,759,930,000,000	0.116
20		2018	Rp7,793,068,000,000	Rp69,097,219,000,000	0.113
21		2019	Rp10,880,704,000,000	Rp78,647,274,000,000	0.138
22	HOKI	2017	Rp47,964,112,940	Rp576,963,542,579	0.083
23		2018	Rp90,195,136,265	Rp758,846,556,031	0.119
24		2019	Rp103,723,133,972	Rp848,676,035,300	0.122
25	HRTA	2017	Rp110,301,225,571	Rp1,418,447,342,330	0.078
26		2018	Rp123,393,863,438	Rp1,537,031,552,479	0.080
27		2019	Rp149,990,636,633	Rp2,311,190,054,987	0.065
28	IMPC	2017	Rp91,303,491,940	Rp2,294,677,493,483	0.040
29		2018	Rp105,523,929,164	Rp2,370,198,817,803	0.045
30		2019	Rp93,145,200,039	Rp2,501,132,856,219	0.037
31	INAI	2017	Rp38,651,704,520	Rp1,213,916,545,120	0.032
32		2018	Rp40,463,141,352	Rp1,400,683,598,096	0.029
33		2019	Rp33,558,115,185	Rp1,212,894,403,676	0.028
34	INDS	2017	Rp113,639,539,901	Rp1,390,439,352,214	0.082
35		2018	Rp110,686,883,366	Rp2,482,337,567,967	0.045
36		2019	Rp101,465,560,351	Rp2,834,422,741,208	0.036
37	JPFA	2017	Rp1,107,810,000,000	Rp21,088,870,000,000	0.053
38		2018	Rp2,253,201,000,000	Rp23,038,028,000,000	0.098

39		2019	Rp1,883,857,000,000	Rp25,185,009,000,000	0.075
40	KDSI	2017	Rp68,965,208,549	Rp1,328,291,727,616	0.052
41		2018	Rp76,761,902,211	Rp1,391,416,464,512	0.055
42		2019	Rp64,090,903,507	Rp1,253,650,408,375	0.051
43	KINO	2017	Rp109,696,001,798	Rp3,237,595,219,274	0.034
44		2018	Rp150,116,045,042	Rp3,592,164,205,408	0.042
45		2019	Rp515,603,339,649	Rp4,695,764,958,883	0.110
46	KLBF	2017	Rp2,453,251,410,604	Rp16,616,239,416,335	0.148
47		2018	Rp2,497,261,964,757	Rp18,146,206,145,369	0.138
48		2019	Rp2,537,601,823,645	Rp20,264,726,862,584	0.125
49	LION	2017	Rp9,282,943,009	Rp681,937,947,736	0.014
50		2018	Rp14,679,673,993	Rp696,192,628,101	0.021
51		2019	Rp926,463,199	Rp688,017,892,312	0.001
52	MAIN	2017	Rp42,943,995,000	Rp4,008,635,719,000	0.011
53		2018	Rp284,246,878,000	Rp4,335,844,455,000	0.066
54		2019	Rp152,425,111,000	Rp4,648,577,041,000	0.033
55	MARK	2017	Rp47,057,392,499	Rp227,599,575,294	0.207
56		2018	Rp81,905,439,662	Rp318,080,326,465	0.257
57		2019	Rp88,002,544,533	Rp441,254,067,741	0.199
58	MDKI	2017	Rp47,099,000,000	Rp867,451,000,000	0.054
59		2018	Rp33,788,000,000	Rp914,065,000,000	0.037
60		2019	Rp32,859,000,000	Rp923,795,000,000	0.036
61	MLIA	2017	Rp47,534,072,000	Rp5,186,685,608,000	0.009
62		2018	Rp189,082,238,000	Rp5,263,726,099,000	0.036
63		2019	Rp126,773,341,000	Rp5,758,102,626,000	0.022
64	MYOR	2017	Rp1,630,953,830,893	Rp14,915,849,800,251	0.109
65		2018	Rp1,760,434,280,304	Rp17,591,706,426,634	0.100
66		2019	Rp2,039,404,206,764	Rp19,037,918,806,473	0.107
67	PBID	2017	Rp230,873,968,000	Rp1,823,684,761,000	0.127
68		2018	Rp297,628,915,000	Rp2,295,734,967,000	0.130
69		2019	Rp223,626,619,000	Rp2,338,919,728,000	0.096
70	PTSN	2017	Rp6,671,400,996	Rp910,475,565,024	0.007
71		2018	Rp172,565,306,220	Rp4,135,344,893,200	0.042
72		2019	Rp12,514,872,804	Rp2,239,269,078,225	0.006
73	PYFA	2017	Rp7,127,402,168	Rp159,563,931,041	0.045
74		2018	Rp8,447,447,988	Rp187,057,163,854	0.045
75		2019	Rp9,342,718,069	Rp190,786,208,250	0.049
76	SCCO	2017	Rp269,730,298,809	Rp4,014,244,589,706	0.067
77		2018	Rp253,995,332,656	Rp4,165,196,478,857	0.061
78		2019	Rp303,593,922,331	Rp4,400,655,628,146	0.069
79	SKLT	2017	Rp22,970,715,348	Rp636,284,210,210	0.036

80		2018	Rp31,954,131,252	Rp747,293,725,435	0.043
81		2019	Rp44,943,627,900	Rp790,845,543,826	0.057
82	SMSM	2017	Rp555,388,000,000	Rp2,443,341,000,000	0.227
83		2018	Rp633,550,000,000	Rp2,801,203,000,000	0.226
84		2019	Rp638,676,000,000	Rp3,106,981,000,000	0.206
85	SRIL	2017	Rp921,742,515,360	Rp16,161,423,262,824	0.057
86		2018	Rp1,215,915,754,540	Rp19,618,231,230,580	0.062
87		2019	Rp1,217,227,427,974	Rp21,653,266,751,615	0.056
88	SRSN	2017	Rp17,698,567,000	Rp652,726,454,000	0.027
89		2018	Rp38,735,092,000	Rp686,777,211,000	0.056
90		2019	Rp42,829,128,000	Rp779,246,858,000	0.055
91	TRIS	2017	Rp14,198,889,550	Rp544,968,319,987	0.026
92		2018	Rp19,665,074,694	Rp633,014,281,325	0.031
93		2019	Rp41,484,677,098	Rp1,147,246,311,331	0.036
94	ULTJ	2017	Rp711,681,000,000	Rp5,186,940,000,000	0.137
95		2018	Rp701,607,000,000	Rp5,555,871,000,000	0.126
96		2019	Rp1,035,865,000,000	Rp6,608,422,000,000	0.157
97	VOKS	2017	Rp166,204,959,339	Rp2,110,166,496,595	0.079
98		2018	Rp105,468,744,587	Rp2,485,382,578,010	0.042
99		2019	Rp208,249,125,401	Rp3,027,942,155,357	0.069
100	WIIM	2017	Rp40,589,790,851	Rp1,225,712,093,041	0.033
101		2018	Rp51,142,850,919	Rp1,255,573,914,558	0.041
102		2019	Rp27,328,091,481	Rp1,299,521,608,556	0.021
103	WOOD	2017	Rp171,431,807,795	Rp3,843,002,133,341	0.045
104		2018	Rp242,010,106,249	Rp4,588,497,407,410	0.053
105		2019	Rp218,064,313,042	Rp5,515,384,761,490	0.040

Lampiran 5 : Data Mentah Penelitian Variabel Kepemilikan Keluarga

No	Perusahaan	Tahun	Saham Keluarga	Saham Beredar	Kepemilikan Keluarga
1	AKPI	2017	31072621	612248000	0.0508
2		2018	31072621	612248000	0.0508
3		2019	31072621	612248000	0.0508
4	ARNA	2017	2740000000	7332150676	0.3737
5		2018	2740000000	7332150676	0.3737
6		2019	2740000000	7326839776	0.3740
7	BRPT	2017	993762947	6979892784	0.1424
8		2018	13023999643	17791586878	0.7320
9		2019	64254864535	89015998170	0.7218
10	BTON	2017	575000000	720000000	0.7986
11		2018	575000000	720000000	0.7986
12		2019	575000000	720000000	0.7986
13	CAMP	2017	27885000	5850000000	0.0048
14		2018	27885000	5885000000	0.0047
15		2019	278850000	5885000000	0.0474
16	DPNS	2017	19548897	331129952	0.0590
17		2018	19548897	331129952	0.0590
18		2019	19548897	331129952	0.0590
19	GGRM	2017	12941330	1924088000	0.0067
20		2018	12941330	1924088000	0.0067
21		2019	12941330	1924088000	0.0067
22	HOKI	2017	86896274	2350000000	0.0370
23		2018	35717572	2374834620	0.0150
24		2019	35717572	2378405500	0.0150
25	HRTA	2017	134470000	4605262400	0.0292
26		2018	134470000	4605262400	0.0292
27		2019	17117800	4605262400	0.0037
28	IMPC	2017	81478000	4833500000	0.0169
29		2018	81478000	4833500000	0.0169
30		2019	81478000	4833500000	0.0169
31	INAI	2017	4068700	633600000	0.0064
32		2018	4386700	633600000	0.0069
33		2019	4386700	633600000	0.0069
34	INDS	2017	2856434	656249710	0.0044
35		2018	2856434	656249710	0.0044
36		2019	2683334	656249710	0.0041
37	JPFA	2017	63000000	11386157970	0.0055

38		2018	63380000	11717177201	0.0054
39		2019	63380000	11726575201	0.0054
40	KDSI	2017	41793100	405000000	0.1032
41		2018	40133900	405000000	0.0991
42		2019	40110900	405000000	0.0990
43	KINO	2017	150990000	1428571500	0.1057
44		2018	153623000	1428571500	0.1075
45		2019	142541000	1428571500	0.0998
46	KLBF	2017	4372500	46875122110	0.0001
47		2018	37940500	46875122110	0.0008
48		2019	131876807	46875122110	0.0028
49	LION	2017	1295000	520160000	0.0025
50		2018	1295000	520160000	0.0025
51		2019	690000	520160000	0.0013
52	MAIN	2017	6888900	2238750000	0.0031
53		2018	6888900	2238750000	0.0031
54		2019	6268500	2238750000	0.0028
55	MARK	2017	27029551	760000062	0.0356
56		2018	35191051	760000062	0.0463
57		2019	45656100	3800000310	0.0120
58	MDKI	2017	155139872	1807250000	0.0858
59		2018	251831681	2530150002	0.0995
60		2019	254582681	2530150002	0.1006
61	MLIA	2017	109374500	1323000000	0.0827
62		2018	353200	1323000000	0.0003
63		2019	353200	1323000000	0.0003
64	MYOR	2017	5638834400	22358699725	0.2522
65		2018	5638834400	22358699725	0.2522
66		2019	5638834400	22358699725	0.2522
67	PBID	2017	216468800	1875000000	0.1155
68		2018	214993800	1875000000	0.1147
69		2019	214993800	1875000000	0.1147
70	PTSN	2017	1240060000	1771448000	0.7000
71		2018	1240060000	1771448000	0.7000
72		2019	3720180000	4782909900	0.7778
73	PYFA	2017	123480000	535080000	0.2308
74		2018	123480000	535080000	0.2308
75		2019	123480000	535080000	0.2308
76	SCCO	2017	9829500	205583400	0.0478
77		2018	9829500	205583400	0.0478
78		2019	9829500	205583400	0.0478

79	SKLT	2017	5957044	690740500	0.0086
80		2018	5957044	690740500	0.0086
81		2019	5957044	690740500	0.0086
82	SMSM	2017	341575652	5758675440	0.0593
83		2018	341575652	5758675440	0.0593
84		2019	341569652	5758675440	0.0593
85	SRIL	2017	6660000	20452176844	0.0003
86		2018	218381768	20452176844	0.0107
87		2019	218381368	20452176844	0.0107
88	SRSN	2017	2077709373	6020000000	0.3451
89		2018	1747631373	6020000000	0.2903
90		2019	1681282766	6020000000	0.2793
91	TRIS	2017	7325000	1046928002	0.0070
92		2018	7325000	1046928002	0.0070
93		2019	7538400	3141443806	0.0024
94	ULTJ	2017	3910143100	11553528000	0.3384
95		2018	3986948900	11553528000	0.3451
96		2019	4160913460	11553528000	0.3601
97	VOKS	2017	380232500	4155602595	0.0915
98		2018	380232500	4155602595	0.0915
99		2019	390232500	4155602595	0.0939
100	WIIM	2017	798516226	1407935117	0.5672
101		2018	798516226	1415935117	0.5639
102		2019	798516226	2099873760	0.3803
103	WOOD	2017	51250000	6306250000	0.0081
104		2018	51250000	6306250000	0.0081
105		2019	51250000	6306250000	0.0081

Lampiran 6 : Data Mentah Variabel Komisaris Independen

No	Perusahaan	Tahun	Dewan Komisaris Independen	Dewan Komisaris	Komisaris Independen
1	AKPI	2017	2	6	0.33
2		2018	2	6	0.33
3		2019	2	6	0.33
4	ARNA	2017	2	4	0.50
5		2018	2	4	0.50
6		2019	2	4	0.50
7	BRPT	2017	1	3	0.33
8		2018	1	3	0.33
9		2019	2	4	0.50
10	BTON	2017	1	3	0.33
11		2018	1	3	0.33
12		2019	1	3	0.33
13	CAMP	2017	1	3	0.33
14		2018	1	3	0.33
15		2019	1	3	0.33
16	DPNS	2017	1	3	0.33
17		2018	1	3	0.33
18		2019	1	2	0.50
19	GGRM	2017	2	4	0.50
20		2018	2	3	0.67
21		2019	2	3	0.67
22	HOKI	2017	1	3	0.33
23		2018	1	3	0.33
24		2019	1	3	0.33
25	HRTA	2017	1	3	0.33
26		2018	1	3	0.33
27		2019	1	3	0.33
28	IMPC	2017	1	2	0.50
29		2018	1	2	0.50
30		2019	1	2	0.50
31	INAI	2017	2	4	0.50
32		2018	1	3	0.33
33		2019	1	3	0.33
34	INDS	2017	1	3	0.33
35		2018	1	3	0.33
36		2019	1	3	0.33

37	JPFA	2017	3	6	0.50
38		2018	3	6	0.50
39		2019	3	6	0.50
40	KDSI	2017	2	4	0.50
41		2018	1	3	0.33
42		2019	1	3	0.33
43	KINO	2017	2	4	0.50
44		2018	2	4	0.50
45		2019	2	4	0.50
46	KLBF	2017	4	7	0.57
47		2018	3	6	0.50
48		2019	3	7	0.43
49	LION	2017	1	3	0.33
50		2018	1	3	0.33
51		2019	1	3	0.33
52	MAIN	2017	2	5	0.40
53		2018	2	5	0.40
54		2019	3	5	0.60
55	MARK	2017	1	2	0.50
56		2018	1	2	0.50
57		2019	1	2	0.50
58	MDKI	2017	2	5	0.40
59		2018	2	5	0.40
60		2019	2	5	0.40
61	MLIA	2017	2	5	0.40
62		2018	2	5	0.40
63		2019	2	5	0.40
64	MYOR	2017	1	3	0.33
65		2018	1	3	0.33
66		2019	2	5	0.40
67	PBID	2017	1	2	0.50
68		2018	1	3	0.33
69		2019	1	3	0.33
70	PTSN	2017	1	4	0.25
71		2018	1	3	0.33
72		2019	1	3	0.33
73	PYFA	2017	2	4	0.50
74		2018	2	4	0.50
75		2019	2	4	0.50
76	SCCO	2017	1	3	0.33
77		2018	1	3	0.33

78		2019	1	3	0.33
79	SKLT	2017	1	3	0.33
80		2018	1	3	0.33
81		2019	1	3	0.33
82	SMSM	2017	1	4	0.25
83		2018	1	2	0.50
84		2019	1	2	0.50
85	SRIL	2017	2	3	0.67
86		2018	2	3	0.67
87		2019	3	4	0.75
88	SRSN	2017	3	8	0.38
89		2018	3	8	0.38
90		2019	2	6	0.33
91	TRIS	2017	1	3	0.33
92		2018	1	3	0.33
93		2019	1	3	0.33
94	ULTJ	2017	1	4	0.25
95		2018	1	3	0.33
96		2019	2	4	0.50
97	VOKS	2017	3	6	0.50
98		2018	3	6	0.50
99		2019	2	7	0.29
100	WIIM	2017	1	3	0.33
101		2018	1	3	0.33
102		2019	1	3	0.33
103	WOOD	2017	2	4	0.50
104		2018	2	4	0.50
105		2019	2	4	0.50

Lampiran 7 : Data Mentah Penelitian Variabel Kualitas Audit

No	Tahun	Kode	Kantor Akuntan Publik	Dummy
1	2017	AKPI	Purwantoro, Sungkoro & Surja (member dari Ernst & young Global Ltd.)	1
2	2018	AKPI	Purwantoro, Sungkoro & Surja (member dari Ernst & young Global Ltd.)	1
3	2019	AKPI	Purwantoro, Sungkoro & Surja (member dari Ernst & young Global Ltd.)	1
4	2017	ARNA	Purwantono, Suherman & Surja (a member firm of Ernst & Young Global Limited)	1
5	2018	ARNA	Purwantono, Suherman & Surja (a member firm of Ernst & Young Global Limited)	1
6	2019	ARNA	Purwantono, Suherman & Surja (a member firm of Ernst & Young Global Limited)	1
7	2017	BRPT	Satrio Bing Eny & rekan (Deloitte)	1
8	2018	BRPT	Satrio Bing Eny & rekan (Deloitte)	1
9	2019	BRPT	Satrio Bing Eny & rekan (Deloitte)	1
10	2017	BTON	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	0
11	2018	BTON	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	0
12	2019	BTON	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	0
13	2017	CAMP	Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan	0
14	2018	CAMP	Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan	0
15	2019	CAMP	Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan	0
16	2017	DPNS	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan	0
17	2018	DPNS	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan	0
18	2019	DPNS	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan	0
19	2017	GGRM	Siddharta widjaja & Rekan	0
20	2018	GGRM	Siddharta widjaja & Rekan	0
21	2019	GGRM	Siddharta widjaja & Rekan	0

22	2017	HOKI	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	0
23	2018	HOKI	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	0
24	2019	HOKI	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	0
25	2017	HRTA	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang dan Rekan (BDO)	0
26	2018	HRTA	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang dan Rekan (BDO)	0
27	2019	HRTA	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang dan Rekan (BDO)	0
28	2017	IMPC	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	0
29	2018	IMPC	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	0
30	2019	IMPC	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	0
31	2017	INAI	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli dan Rekan	0
32	2018	INAI	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli dan Rekan	0
33	2019	INAI	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli dan Rekan	0
34	2017	INDS	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang dan Rekan (BDO)	0
35	2018	INDS	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang dan Rekan (BDO)	0
36	2019	INDS	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang dan Rekan (BDO)	0
37	2017	JPFA	Purwantono, Sungkoro & Surja (a member firm of Ernst & Young Global Limited)	1
38	2018	JPFA	Purwantono, Sungkoro & Surja (a member firm of Ernst & Young Global Limited)	1
39	2019	JPFA	Purwantono, Sungkoro & Surja (a member firm of Ernst & Young Global Limited)	1
40	2017	KDSI	kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	0
41	2018	KDSI	kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	0
42	2019	KDSI	kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	0
43	2017	KINO	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	0
44	2018	KINO	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	0
45	2019	KINO	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	0

46	2017	KLBF	Purwantono, Sungkoro & Surja (perusahaan anggota Ernst & Young).	1
47	2018	KLBF	Purwantono, Sungkoro & Surja (perusahaan anggota Ernst & Young).	1
48	2019	KLBF	Purwantono, Sungkoro & Surja (perusahaan anggota Ernst & Young).	1
49	2017	LION	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	0
50	2018	LION	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	0
51	2019	LION	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	0
52	2017	MAIN	Tanudireja, Wibisana, Rintis & Rekan (anggota jaringan firma PricewaterhouseCoopers)	1
53	2018	MAIN	Tanudireja, Wibisana, Rintis & Rekan (anggota jaringan firma PricewaterhouseCoopers)	1
54	2019	MAIN	Tanudireja, Wibisana, Rintis & Rekan (anggota jaringan firma PricewaterhouseCoopers)	1
55	2017	MARK	Rama Wendra (members McMillan Woods	0
56	2018	MARK	Rama Wendra (members McMillan Woods	0
57	2019	MARK	Rama Wendra (members McMillan Woods	0
58	2017	MDKI	Hadori Sugiarto Adi & Rekan (anggota dari HLB International)	0
59	2018	MDKI	Hadori Sugiarto Adi & Rekan (anggota dari HLB International)	0
60	2019	MDKI	Hadori Sugiarto Adi & Rekan (anggota dari HLB International)	0
61	2017	MLIA	Satrio Bing Eny & Rekan	1
62	2018	MLIA	Satrio Bing Eny & Rekan	1
63	2019	MLIA	Satrio Bing Eny & Rekan	1
64	2017	MYOR	Mirawati Sensi Idris	0
65	2018	MYOR	Mirawati Sensi Idris	0
66	2019	MYOR	Mirawati Sensi Idris	0
67	2017	PBID	Rama Wendra (Member Firm of McMillan Woods)	0

68	2018	PBID	Rama Wendra (Member Firm of McMillan Woods)	0
69	2019	PBID	Rama Wendra (Member Firm of McMillan Woods)	0
70	2017	PTSN	Johan Malonda Mustika & Rekan.	0
71	2018	PTSN	Johan Malonda Mustika & Rekan.	0
72	2019	PTSN	Johan Malonda Mustika & Rekan.	0
73	2017	PYFA	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	0
74	2018	PYFA	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	0
75	2019	PYFA	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	0
76	2017	SCCO	Kanaka Puradiredja, Suhartono	0
77	2018	SCCO	Kanaka Puradiredja, Suhartono	0
78	2019	SCCO	Kanaka Puradiredja, Suhartono	0
79	2017	SKLT	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli dan Rekan	0
80	2018	SKLT	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli dan Rekan	0
81	2019	SKLT	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli dan Rekan	0
82	2017	SMSM	Purwantono, Sungkoro & Surja - member firm of Ernst & Young Global Limited	1
83	2018	SMSM	Purwantono, Sungkoro & Surja - member firm of Ernst & Young Global Limited	1
84	2019	SMSM	Purwantono, Sungkoro & Surja - member firm of Ernst & Young Global Limited	1
85	2017	SRIL	Tanubrata, Sutanto, Fahmi, bambang, & Rekan, member of bdO International Limited	0
86	2018	SRIL	Tanubrata, Sutanto, Fahmi, bambang, & Rekan, member of bdO International Limited	0
87	2019	SRIL	Tanubrata, Sutanto, Fahmi, bambang, & Rekan, member of bdO International Limited	0
88	2017	SRSN	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	0
89	2018	SRSN	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	0
90	2019	SRSN	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	0
91	2017	TRIS	Kosasih, nurdiyaman, mulyadi, Tjahjo & rekan	0

92	2018	TRIS	Kosasih, nurdiyaman, mulyadi, Tjahjo & rekan	0
93	2019	TRIS	Kosasih, nurdiyaman, mulyadi, Tjahjo & rekan	0
94	2017	ULTJ	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan.	0
95	2018	ULTJ	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan.	0
96	2019	ULTJ	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan.	0
97	2017	VOKS	Gani Sigiro & handayani Member of Grant Thornton International Ltd.	0
98	2018	VOKS	Gani Sigiro & handayani Member of Grant Thornton International Ltd.	0
99	2019	VOKS	Gani Sigiro & handayani Member of Grant Thornton International Ltd.	0
100	2017	WIIM	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (Crowe Horwath International)	0
101	2018	WIIM	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (Crowe Horwath International)	0
102	2019	WIIM	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (Crowe Horwath International)	0
103	2017	WOOD	Teramihardja, Pradhono & Chandra	0
104	2018	WOOD	Teramihardja, Pradhono & Chandra	0
105	2019	WOOD	Teramihardja, Pradhono & Chandra	0

Lampiran 8 : Data Mentah Penelitian Variabel Ukuran Perusahaan

No	Perusahaan	Tahun	Total Aset	<i>Firm Size</i>
1	AKPI	2017	Rp2,745,325,833,000	28.64
2		2018	Rp3,070,410,492,000	28.75
3		2019	Rp2,776,775,756,000	28.65
4	ARNA	2017	Rp1,601,346,561,573	28.10
5		2018	Rp1,652,905,985,730	28.13
6		2019	Rp1,799,137,069,343	28.22
7	BRPT	2017	Rp49,354,388,544,000	31.53
8		2018	Rp101,271,020,580,000	32.25
9		2019	Rp99,742,187,547,600	32.23
10	BTON	2017	Rp183,501,650,442	25.94
11		2018	Rp217,362,960,011	26.10
12		2019	Rp230,561,123,774	26.16
13	CAMP	2017	Rp1,211,184,522,659	27.82
14		2018	Rp1,004,275,813,783	27.64
15		2019	Rp1,057,529,235,985	27.69
16	DPNS	2017	Rp308,491,173,960	26.45
17		2018	Rp322,185,012,261	26.50
18		2019	Rp318,141,387,900	26.49
19	GGRM	2017	Rp66,759,930,000,000	31.83
20		2018	Rp69,097,219,000,000	31.87
21		2019	Rp78,647,274,000,000	32.00
22	HOKI	2017	Rp576,963,542,579	27.08
23		2018	Rp758,846,556,031	27.36
24		2019	Rp848,676,035,300	27.47
25	HRTA	2017	Rp1,418,447,342,330	27.98
26		2018	Rp1,537,031,552,479	28.06
27		2019	Rp2,311,190,054,987	28.47
28	IMPC	2017	Rp2,294,677,493,483	28.46
29		2018	Rp2,370,198,817,803	28.49
30		2019	Rp2,501,132,856,219	28.55
31	INAI	2017	Rp1,213,916,545,120	27.82
32		2018	Rp1,400,683,598,096	27.97
33		2019	Rp1,212,894,403,676	27.82
34	INDS	2017	Rp1,390,439,352,214	27.96
35		2018	Rp2,482,337,567,967	28.54
36		2019	Rp2,834,422,741,208	28.67

37	JPFA	2017	Rp21,088,870,000,000	30.68
38		2018	Rp23,038,028,000,000	30.77
39		2019	Rp25,185,009,000,000	30.86
40	KDSI	2017	Rp1,328,291,727,616	27.91
41		2018	Rp1,391,416,464,512	27.96
42		2019	Rp1,253,650,408,375	27.86
43	KINO	2017	Rp3,237,595,219,274	28.81
44		2018	Rp3,592,164,205,408	28.91
45		2019	Rp4,695,764,958,883	29.18
46	KLBF	2017	Rp16,616,239,416,335	30.44
47		2018	Rp18,146,206,145,369	30.53
48		2019	Rp20,264,726,862,584	30.64
49	LION	2017	Rp681,937,947,736	27.25
50		2018	Rp696,192,628,101	27.27
51		2019	Rp688,017,892,312	27.26
52	MAIN	2017	Rp4,008,635,719,000	29.02
53		2018	Rp4,335,844,455,000	29.10
54		2019	Rp4,648,577,041,000	29.17
55	MARK	2017	Rp227,599,575,294	26.15
56		2018	Rp318,080,326,465	26.49
57		2019	Rp441,254,067,741	26.81
58	MDKI	2017	Rp867,451,000,000	27.49
59		2018	Rp914,065,000,000	27.54
60		2019	Rp923,795,000,000	27.55
61	MLIA	2017	Rp5,186,685,608,000	29.28
62		2018	Rp5,263,726,099,000	29.29
63		2019	Rp5,758,102,626,000	29.38
64	MYOR	2017	Rp14,915,849,800,251	30.33
65		2018	Rp17,591,706,426,634	30.50
66		2019	Rp19,037,918,806,473	30.58
67	PBID	2017	Rp1,823,684,761,000	28.23
68		2018	Rp2,295,734,967,000	28.46
69		2019	Rp2,338,919,728,000	28.48
70	PTSN	2017	Rp910,475,565,024	27.54
71		2018	Rp4,135,344,893,200	29.05
72		2019	Rp2,239,269,078,225	28.44
73	PYFA	2017	Rp159,563,931,041	25.80
74		2018	Rp187,057,163,854	25.95
75		2019	Rp190,786,208,250	25.97

76	SCCO	2017	Rp4,014,244,589,706	29.02
77		2018	Rp4,165,196,478,857	29.06
78		2019	Rp4,400,655,628,146	29.11
79	SKLT	2017	Rp636,284,210,210	27.18
80		2018	Rp747,293,725,435	27.34
81		2019	Rp790,845,543,826	27.40
82	SMSM	2017	Rp2,443,341,000,000	28.52
83		2018	Rp2,801,203,000,000	28.66
84		2019	Rp3,106,981,000,000	28.76
85	SRIL	2017	Rp16,161,423,262,824	30.41
86		2018	Rp19,618,231,230,580	30.61
87		2019	Rp21,653,266,751,615	30.71
88	SRSN	2017	Rp652,726,454,000	27.20
89		2018	Rp686,777,211,000	27.26
90		2019	Rp779,246,858,000	27.38
91	TRIS	2017	Rp544,968,319,987	27.02
92		2018	Rp633,014,281,325	27.17
93		2019	Rp1,147,246,311,331	27.77
94	ULTJ	2017	Rp5,186,940,000,000	29.28
95		2018	Rp5,555,871,000,000	29.35
96		2019	Rp6,608,422,000,000	29.52
97	VOKS	2017	Rp2,110,166,496,595	28.38
98		2018	Rp2,485,382,578,010	28.54
99		2019	Rp3,027,942,155,357	28.74
100	WIIM	2017	Rp1,225,712,093,041	27.83
101		2018	Rp1,255,573,914,558	27.86
102		2019	Rp1,299,521,608,556	27.89
103	WOOD	2017	Rp3,843,002,133,341	28.98
104		2018	Rp4,588,497,407,410	29.15
105		2019	Rp5,515,384,761,490	29.34

Lampiran 9 : Variabel Independen, Variabel Kontrol, Variabel Dependen

No	Perusahaan	Tahun	ROA(X1)	Kepemilikan Keluarga(X2)	Komisaris Independen(X3)	Kualitas Audit(X4)	<i>Firm Size</i> (Z)	ETR(Y)
1	AKPI	2017	0.005	0.0508	0.33	1	28.64	0.58
2		2018	0.021	0.0508	0.33	1	28.75	0.30
3		2019	0.020	0.0508	0.33	1	28.65	0.31
4	ARNA	2017	0.076	0.3737	0.50	1	28.10	0.26
5		2018	0.096	0.3737	0.50	1	28.13	0.25
6		2019	0.121	0.3740	0.50	1	28.22	0.25
7	BRPT	2017	0.077	0.1424	0.33	1	31.53	0.27
8		2018	0.037	0.7320	0.33	1	32.25	0.43
9		2019	0.019	0.7218	0.50	1	32.23	0.50
10	BTON	2017	0.062	0.7986	0.33	0	25.94	0.23
11		2018	0.128	0.7986	0.33	0	26.10	0.19
12		2019	0.006	0.7986	0.33	0	26.16	0.53
13	CAMP	2017	0.036	0.0048	0.33	0	27.82	0.26
14		2018	0.062	0.0047	0.33	0	27.64	0.26
15		2019	0.073	0.0474	0.33	0	27.69	0.23
16	DPNS	2017	0.019	0.0590	0.33	0	26.45	0.21
17		2018	0.029	0.0590	0.33	0	26.50	0.24
18		2019	0.012	0.0590	0.50	0	26.49	0.26
19	GGRM	2017	0.116	0.0067	0.50	0	31.83	0.26
20		2018	0.113	0.0067	0.67	0	31.87	0.26

21		2019	0.138	0.0067	0.67	0	32.00	0.25
22	HOKI	2017	0.083	0.0370	0.33	0	27.08	0.26
23		2018	0.119	0.0150	0.33	0	27.36	0.25
24		2019	0.122	0.0150	0.33	0	27.47	0.27
25	HRTA	2017	0.078	0.0292	0.33	0	27.98	0.25
26		2018	0.080	0.0292	0.33	0	28.06	0.26
27		2019	0.065	0.0037	0.33	0	28.47	0.25
28	IMPC	2017	0.040	0.0169	0.50	0	28.46	0.18
29		2018	0.045	0.0169	0.50	0	28.49	0.10
30		2019	0.037	0.0169	0.50	0	28.55	0.30
31	INAI	2017	0.032	0.0064	0.50	0	27.82	0.26
32		2018	0.029	0.0069	0.33	0	27.97	0.38
33		2019	0.028	0.0069	0.33	0	27.82	0.30
34	INDS	2017	0.082	0.0044	0.33	0	27.96	0.29
35		2018	0.045	0.0044	0.33	0	28.54	0.25
36		2019	0.036	0.0041	0.33	0	28.67	0.22
37	JPFA	2017	0.053	0.0055	0.50	1	30.68	0.36
38		2018	0.098	0.0054	0.50	1	30.77	0.27
39		2019	0.075	0.0054	0.50	1	30.86	0.27
40	KDSI	2017	0.052	0.1032	0.50	0	27.91	0.26
41		2018	0.055	0.0991	0.33	0	27.96	0.26
42		2019	0.051	0.0990	0.33	0	27.86	0.32
43	KINO	2017	0.034	0.1057	0.50	0	28.81	0.22
44		2018	0.042	0.1075	0.50	0	28.91	0.25

45		2019	0.110	0.0998	0.50	0	29.18	0.19
46	KLBF	2017	0.148	0.0001	0.57	1	30.44	0.24
47		2018	0.138	0.0008	0.50	1	30.53	0.24
48		2019	0.125	0.0028	0.43	1	30.64	0.25
49	LION	2017	0.014	0.0025	0.33	0	27.25	0.54
50		2018	0.021	0.0025	0.33	0	27.27	0.39
51		2019	0.001	0.0013	0.33	0	27.26	0.84
52	MAIN	2017	0.011	0.0031	0.40	1	29.02	0.03
53		2018	0.066	0.0031	0.40	1	29.10	0.29
54		2019	0.033	0.0028	0.60	1	29.17	0.39
55	MARK	2017	0.207	0.0356	0.50	0	26.15	0.27
56		2018	0.257	0.0463	0.50	0	26.49	0.26
57		2019	0.199	0.0120	0.50	0	26.81	0.26
58	MDKI	2017	0.054	0.0858	0.40	0	27.49	0.21
59		2018	0.037	0.0995	0.40	0	27.54	0.23
60		2019	0.036	0.1006	0.40	0	27.55	0.23
61	MLIA	2017	0.009	0.0827	0.40	1	29.28	0.06
62		2018	0.036	0.0003	0.40	1	29.29	0.29
63		2019	0.022	0.0003	0.40	1	29.38	0.32
64	MYOR	2017	0.109	0.2522	0.33	0	30.33	0.25
65		2018	0.100	0.2522	0.33	0	30.50	0.26
66		2019	0.107	0.2522	0.40	0	30.58	0.25
67	PBID	2017	0.127	0.1155	0.50	0	28.23	0.24
68		2018	0.130	0.1147	0.33	0	28.46	0.23

69		2019	0.096	0.1147	0.33	0	28.48	0.25
70	PTSN	2017	0.007	0.7000	0.25	0	27.54	0.35
71		2018	0.042	0.7000	0.33	0	29.05	0.27
72		2019	0.006	0.7778	0.33	0	28.44	0.33
73	PYFA	2017	0.045	0.2308	0.50	0	25.80	0.26
74		2018	0.045	0.2308	0.50	0	25.95	0.25
75		2019	0.049	0.2308	0.50	0	25.97	0.25
76	SCCO	2017	0.067	0.0478	0.33	0	29.02	0.22
77		2018	0.061	0.0478	0.33	0	29.06	0.26
78		2019	0.069	0.0478	0.33	0	29.11	0.27
79	SKLT	2017	0.036	0.0086	0.33	0	27.18	0.16
80		2018	0.043	0.0086	0.33	0	27.34	0.19
81		2019	0.057	0.0086	0.33	0	27.40	0.21
82	SMSM	2017	0.227	0.0593	0.25	1	28.52	0.23
83		2018	0.226	0.0593	0.50	1	28.66	0.24
84		2019	0.206	0.0593	0.50	1	28.76	0.22
85	SRIL	2017	0.057	0.0003	0.67	0	30.41	0.06
86		2018	0.062	0.0107	0.67	0	30.61	0.15
87		2019	0.056	0.0107	0.75	0	30.71	0.14
88	SRSN	2017	0.027	0.3451	0.38	0	27.20	0.07
89		2018	0.056	0.2903	0.38	0	27.26	0.24
90		2019	0.055	0.2793	0.33	0	27.38	0.25
91	TRIS	2017	0.026	0.0070	0.33	0	27.02	0.35
92		2018	0.031	0.0070	0.33	0	27.17	0.19

93		2019	0.036	0.0024	0.33	0	27.77	0.35
94	ULTJ	2017	0.137	0.3384	0.25	0	29.28	0.31
95		2018	0.126	0.3451	0.33	0	29.35	0.26
96		2019	0.157	0.3601	0.50	0	29.52	0.25
97	VOKS	2017	0.079	0.0915	0.50	0	28.38	0.28
98		2018	0.042	0.0915	0.50	0	28.54	0.26
99		2019	0.069	0.0939	0.29	0	28.74	0.20
100	WIIM	2017	0.033	0.5672	0.33	0	27.83	0.26
101		2018	0.041	0.5639	0.33	0	27.86	0.28
102		2019	0.021	0.3803	0.33	0	27.89	0.36
103	WOOD	2017	0.045	0.0081	0.50	0	28.98	0.27
104		2018	0.053	0.0081	0.50	0	29.15	0.25
105		2019	0.040	0.0081	0.50	0	29.34	0.23

Lampiran 10 : Hasil Uji Statistik Deskriptif

	TA	PROF	KK	KI	KA	FIRM
Mean	0.267524	0.069286	0.142602	0.410476	0.228571	28.49581
Median	0.26	0.054	0.0478	0.33	0	28.46
Maximum	0.84	0.257	0.7986	0.75	1	32.25
Minimum	0.03	0.001	0.0001	0.25	0	25.8
Std. Dev.	0.101638	0.052981	0.215914	0.103908	0.421927	1.483183
Skewness	2.111097	1.402242	1.889282	0.894401	1.292786	0.558827
Kurtosis	12.903	4.838242	5.564322	3.310189	2.671296	3.029613
Jarque-Bera	507.0464	49.19368	91.23318	14.42012	29.72039	5.468878
Probability	0	0	0	0.000739	0	0.06493
Sum	28.09	7.275	14.9732	43.1	24	2992.06
Sum Sq. Dev.	1.074356	0.291927	4.848377	1.122876	18.51429	228.7824
Observations	105	105	105	105	105	105

Lampiran 11 : Hasil Uji *Common effect* Model

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 03/09/21 Time: 07:36

Sample: 2017 2019

Periods included: 3

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.339725	0.203049	1.673120	0.0975
X1	-0.362870	0.186296	-1.947809	0.0543
X2	0.048415	0.045588	1.062012	0.2908
X3	-0.208981	0.103195	-2.025111	0.0455
X4	0.091181	0.056143	1.624071	0.1075
X5	0.000791	0.007488	0.105674	0.9161
R-squared	0.124479	Mean dependent var		0.267373
Adjusted R-squared	0.080261	S.D. dependent var		0.101722
S.E. of regression	0.097554	Akaike info criterion		-1.761374
Sum squared resid	0.942163	Schwarz criterion		-1.609719
Log likelihood	98.47215	Hannan-Quinn criter.		-1.699921
F-statistic	2.815115	Durbin-Watson stat		1.193618
Prob(F-statistic)	0.020255			

Lampiran 12 : Hasil Uji *Fixed Effect* Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/09/21 Time: 07:37
 Sample: 2017 2019
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 35
 Total panel (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.222231	1.337458	-0.166159	0.8685
X1	-0.984179	0.500337	-1.967032	0.0535
X2	0.026594	0.168365	0.157956	0.8750
X3	-0.048636	0.193528	-0.251312	0.8024
X4	0.452150	0.325135	1.390655	0.1691
X5	0.018555	0.047381	0.391622	0.6966

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.614536	Mean dependent var	0.267373
Adjusted R-squared	0.383258	S.D. dependent var	0.101722
S.E. of regression	0.079885	Akaike info criterion	-1.934127
Sum squared resid	0.414804	Schwarz criterion	-0.923095
Log likelihood	141.5417	Hannan-Quinn criter.	-1.524437
F-statistic	2.657132	Durbin-Watson stat	2.571088
Prob(F-statistic)	0.000239		

Lampiran 13 : Hasil Uji *Random Effect* Model

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 03/09/21 Time: 07:38

Sample: 2017 2019

Periods included: 3

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 105

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.366887	0.223367	1.642529	0.1037
X1	-0.477104	0.281288	-1.696140	0.0930
X2	0.061022	0.068333	0.893010	0.3740
X3	-0.114504	0.081908	-1.397958	0.1653
X4	0.109036	0.072959	1.494483	0.1382
X5	-0.001371	0.007268	-0.188616	0.8508

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.056960	0.3371
Idiosyncratic random		0.079885	0.6629

Weighted Statistics			
R-squared	0.089410	Mean dependent var	0.168255
Adjusted R-squared	0.043421	S.D. dependent var	0.082486
S.E. of regression	0.080676	Sum squared resid	0.644349
F-statistic	1.944153	Durbin-Watson stat	1.695402
Prob(F-statistic)	0.093744		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.113807	Mean dependent var	0.267373
Sum squared resid	0.953648	Durbin-Watson stat	1.145527

Lampiran 14 : Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: UJICHOW
Test cross-section fixed effects

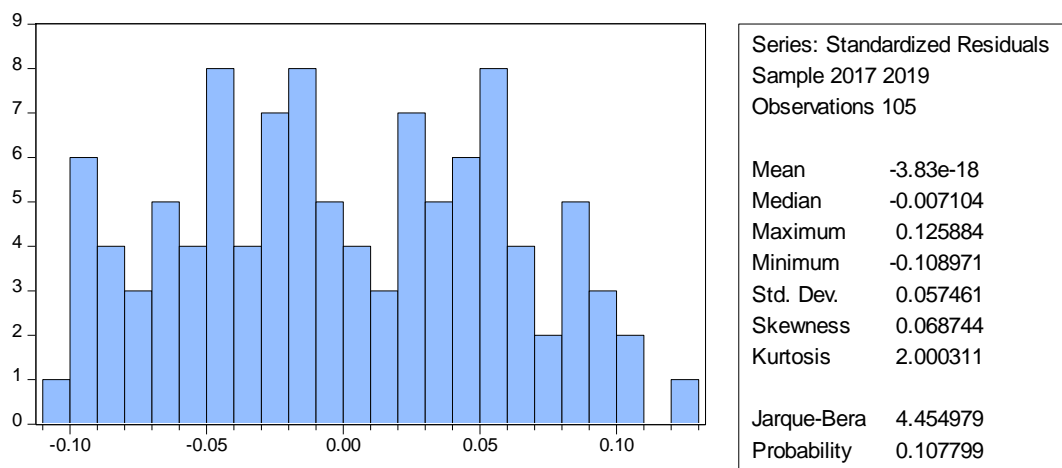
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.430512	(34,65)	0.0010
Cross-section Chi-square	86.139074	34	0.0000

Lampiran 15 : Hasil Uji Hausmen

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: UJIHAUSMEN
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	68.816351	5	0.0000

Lampiran 16 : Hasil Uji Normalitas



Lampiran 17 : Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	0.416126	Prob. F(2,97)	0.6608
Obs*R-squared	0.893228	Prob. Chi-Square(2)	0.6398

Lampiran 18 : Hasil Uji Multikolinieritas

	PROF	KK	KI	KA	FIRM
PROF	1	-0.1029	0.21722	0.1453	0.13494
KK	-0.1029	1	-0.2268	-0.0272	-0.0853
KI	0.21722	-0.2268	1	0.22819	0.37235
KA	0.1453	-0.0272	0.22819	1	0.42091
FIRM	0.13494	-0.0853	0.37235	0.42091	1

Lampiran 19 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS

Method: Panel Least Squares

Date: 03/09/21 Time: 07:40

Sample: 2017 2019

Periods included: 3

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.345392	16.13262	0.579285	0.5644
X1	-2.073303	6.035145	-0.343538	0.7323
X2	-0.546004	2.030848	-0.268855	0.7889
X3	-1.630594	2.334369	-0.698516	0.4873
X4	0.307293	3.921824	0.078355	0.9378
X5	-0.440124	0.571515	-0.770100	0.4440

Lampiran 20 : Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.813035	Mean dependent var	0.918529
Adjusted R-squared	0.700856	S.D. dependent var	1.160537
S.E. of regression	0.072683	Sum squared resid	0.343384
F-statistic	7.247650	Durbin-Watson stat	2.529601
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 21 : Hasil Uji F

R-squared	0.813035	Mean dependent var	0.918529
Adjusted R-squared	0.700856	S.D. dependent var	1.160537
S.E. of regression	0.072683	Sum squared resid	0.343384
F-statistic	7.247650	Durbin-Watson stat	2.529601
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 22 : Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.560324	0.366366	1.529410	0.1310
PROF	-0.649542	0.151776	-4.279606	0.0001
KK	0.209819	0.089763	2.337472	0.0225
KI	-0.026939	0.044385	-0.606947	0.5460
KA	0.136406	0.157015	0.868746	0.3882
FIRM	-0.009842	0.012968	-0.758911	0.4506

Lampiran 23 :

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Siti Nurjanah

Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 06 Mei 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Gelaran 03/03, Sobokerto, Ngemplak, Boyolali

No HP : 085729266977

Email : nsiti4557@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SDN 02 Sobokerto 2005 – 2011
2. SMP N 1 Ngemplak 2011-2014
3. SMK N 1 Banyudono 2014-2017
4. IAIN Surakarta Angkatan Tahun 2017

Lampiran 24 : Cek Plagiarisme

